

SKRIPSI

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTS NEGERI PINRANG**



OLEH:

**NURNADIFAH SYAFRUDDIN
NIM: 2120203886208002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA
TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII
DI MTS NEGERI PINRANG**



OLEH:

NURNADIFAH SYAFRUDDIN

NIM: 2120203886208002

Skripsi sebagai Salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan
(S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurnadifah Syafruddin

NIM : 2120203886208002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah

Nomor: B-3672/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd.

NIP : 19620308 199203 1 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah,



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

(.....)

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Pinrang

Nama Mahasiswa : Nurnadifah Syafruddin

NIM : 2120203886208002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B-3664/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025

Tanggal Kelulusan : 13 November 2025

Disetujui Oleh:

Dr. Amiruddin Mustam, M. Pd. (Ketua)

Dr.H. Muhammad Saleh, M. Ag. (Anggota)

Dr. Rustan Efendy, M. Pd.-I. (Anggota)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui :

✓ Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu Alaikum Wr.Wb.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. sang Maha segalanya, atas seluruh curahan rahmat dan hidayatnya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Syafruddin dan Ibunda Sukma Tahir, yang telah melahirkan, membesarkan, dan senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan tanpa henti. Segala pengorbanan dan ketulusan mereka menjadi sumber kekuatan dan motivasi terbesar bagi penulis. Tugas akhir ini penulis persembahkan dengan sepuh hati sebagai ungkapan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada beliau berdua.

1. Rektor IAIN Parepare, Prof. Dr. Hannani, M.Ag. dan para Wakil Rektor yang telah memimpin kampus IAIN Parepare tempat menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah, Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswanya.
3. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis sehingga dapat menyelesaikan studi yang masing-masing mempunyai profesionalitas sendiri dalam menyampaikan materi perkuliahan.
4. Penguji utama I dalam hal ini Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag., dan penguji utama II dalam hal ini Bapak Bapak Dr. Rustan Efendy, M. Pd. I., atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Rustan Efendy, M. Pd. I., terima kasih atas kebaikan dan kemudahan yang diberikan.
6. Bapak, Ibu Staf dan Admin Fakultas Tarbiyah yang telah membantu serta memberikan support penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak Idhan Galib, S.Ag., MA., selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Pinrang serta jajarannya yang mengizinkan penulis dalam melaksanakan penelitian di MTs Negeri Pinrang.
8. Kepada saudara-saudara saya Muh.Noer Fajri, Nur Istiana, Muh. Rezki Maulana, Nur Azisah Az Zahra, dan Muhammad Al Fath terima kasih atas semangat, motivasi dan kebersamaan yang selalu menjadi pelipur lara sehingga saya bisa mencapai tahap ini.
9. Ucapan termakasih kepada seluruh sahabat-sahabat penulis, teman-teman seperjuangan sekelas saya dari Prodi Pendidikan Agama Islam, Keluarga besar KKN posko 72 Desa Beroangain, keluarga PPL di Pondok Pesantren DDI Takkalasi. Terima kasih juga kepada semua pihak atas segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga Allah Swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya.

Sebagai manusia biasa penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis memohon maaf dan menerima masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun.

Parepare, 16 Desember 2025 M
25 Jumadil Akhir 1447 H
 Penulis



Nurnadifah Syafruddin
 NIM. 2120203886208002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurnadifah Syafruddin

Nim : 2120203886208002

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Desember 2025
Penulis



Nurnadifah Syafruddin
2120203886208002

ABSTRAK

NURNADIFAH SYAFRUDDIN, *Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri Pinrang*. Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare (Di bimbing oleh Bapak Amiruddin)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, karena tidak dilakukan perlakuan terhadap variabel bebas. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VIII berjumlah 128 orang, dengan sampel sebanyak 32 peserta didik yang diambil secara acak sederhana (*simple random sampling*).

Data dikumpulkan melalui angket untuk mengukur tingkat implementasi Kurikulum Merdeka serta dokumentasi nilai rapor untuk memperoleh data hasil belajar SKI. Analisis data menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Pinrang tergolong dalam kategori sedang, sedangkan hasil belajar SKI berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 86,23.

Uji regresi menunjukkan adanya hubungan positif namun tidak signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan hasil belajar SKI, dengan nilai signifikansi 0,249 ($> 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044. Hal ini berarti hanya 4,4% variasi hasil belajar SKI dapat dijelaskan oleh penerapan Kurikulum Merdeka, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar SKI peserta didik, namun memiliki potensi positif apabila pelaksanaannya dilakukan secara optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka, Hasil Belajar, Sejarah Kebudayaan Islam.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Pikir.....	40
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel	44
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	47

E. Defini Operasional Variabel.....	49
F. Instrumen Penelitian.....	51
G. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
E. Deskripsi Hasil Penelitian	59
F. Pengujian Prasyarat Analisis.....	63
G. Pengujian Hipotesis.....	66
H. Pembahasan Hasil Penelitian	72
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	IV
BIOGRAFI PENULIS	XVI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
3.1	Populasi penelitian	43
3.2	Sampel penelitian	44
3.3	Kisi-kisi responden	50
3.4	Hasil uji validitas instrumen	52
3.5	Hasil uji reliabilitas instrumen	54
4.1	Deskripsi statistik variabel X	58
4.2	Rentang skor rata-rata	59
4.3	Deskripsi statistik variabel Y	60
4.4	Hasil uji normalitas	62
4.5	Hasil uji linearitas variabel X terhadap variabel Y	64
4.6	Hasil analisis regresi linear sederhana	66
4.7	Hasil uji t	67
4.8	Hasil perhitungan koefisien determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Nama Gambar	Halaman
2.1	Kerangka pikir	39



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama	Halaman
I	Surat Penetapan Pembimbing	V
II	Surat Izin Meneliti	VI
III	Surat keterangan Selesai Meneliti	VII
IV	Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal	VIII
V	Instrumen Penelitian	IX-XI
VI	Data Dari Pengisian Instrumen	XII
VII	Dokumentasi Rapor Peserta Didik	XIII
VIII	Rekapitulasi Nilai Raport Responden	XIV
IX	Dokumentasi	XV
X	Biografi	XVI

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	s dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (')

b. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آَ/اَيَ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
يِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
وُ	dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ	:	māta
رَمَى	:	ramā
قِيلَ	:	qīla
يَمُوتُ	:	yamūtu

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: Al-hikmah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: Al-Haqq
الْحَجُّ	: Al-Hajj
نُعَمُّ	: Nu'ima
عُدُّوْ	: 'Aduwwun

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)
عَلِيٌّ	: “Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalah (bukan az-zalzalah)
الْفَلَسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ	:	ta’murūna
النَّوْءُ	:	al-nau’
شَيْءٌ	:	syai’un
أَمِرْتُ	:	umirtu

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur’an* (dar *Qur’an*),

Sunnah.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

Hum fī rahmmatillāh

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak

dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad* (bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)

Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid, Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid, Naşr Hamīd Abū*)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
ج	=	جزء

Selain itu, beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor).
Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.
- No.: Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana penting dalam membentuk karakter dan peradaban suatu bangsa. Kemajuan negara sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan melalui sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Di Indonesia, perubahan kurikulum terus dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tuntutan global, dinamika sosial, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu bentuk transformasi kurikulum yang baru diterapkan adalah Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka merupakan terobosan dalam sistem pendidikan nasional yang menekankan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik melalui pembelajaran yang fleksibel, relevan, kontekstual, dan berdiferensiasi. Pelaksanaannya menitikberatkan pada asesmen diagnostik, pembelajaran berdiferensiasi, serta Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya mengembangkan kompetensi dan karakter peserta didik secara menyeluruh.

Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kebijakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menerapkannya secara optimal di ruang kelas. Pada kenyataannya, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap modul ajar, kurangnya pelatihan yang aplikatif, serta sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya mendukung

pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu, kajian terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dan dampaknya dalam pembelajaran sangat penting untuk dilakukan.

Salah satu mata pelajaran yang sangat relevan dalam menanamkan nilai karakter dan budaya bangsa adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan peristiwa sejarah, tetapi juga nilai-nilai moral, spritual, dan sosial yang membentuk kepribadian peserta didik. SKI berperan dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap warisan budaya Islam yang penuh dengan nilai-nilai toleransi, persatuan, dan semangat kebangsaan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran SKI seharusnya dapat dirancang sedemikian rupa agar lebih menarik, bermakna, dan kontekstual sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Namun dalam kenyataannya, banyak guru SKI yang masih menggunakan pendekatan konvensional dalam proses pembelajaran. Peserta didik diposisikan sebagai penerima informasi pasif, sementara guru menjadi pusat aktivitas. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi, keterlibatan, dan pencapaian hasil belajar peserta didik. Berdasarkan observasi di MTs Negeri Pinrang, hasil belajar SKI masih menunjukkan variasi yang signifikan. Beberapa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi, kurang menunjukkan minat dalam pembelajaran, serta belum mampu menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam materi SKI kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam Al-Qur'an surah Al- Mujadilah ayat 11, Allah swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

”Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, ”lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah, ”(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”¹

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu dan pendidikan merupakan pilar utama dalam mengangkat derajat manusia. Maka dari itu, proses pembelajaran tidak sekedar transmisi pengetahuan, tetapi harus mampu membentuk pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, pelaksanaan kurikulum harus mendukung tercapainya tujuan luhur pendidikan tersebut.

Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang menelaah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru berdampak langsung pada pembelajaran dan perkembangan peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Penekanan diberikan pada aspek kognitif yang tercermin dari hasil nilai raport peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang. Dengan pendekatan Kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu menjelaskan hubungan antara kualitas pelaksanaan kurikulum oleh guru dan capaian belajar peserta didik sebagai penerima langsung dari proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penerapan Kurikulum Merdeka di lapangan, khususnya dalam konteks Pendidikan Agama Islam. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan bagi pendidik, kepala sekolah, dan pemangku kebijakan dalam menyusun strategi peningkatan kualitas pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di masa mendatang. Dengan berfokus pada peserta didik sebagai subjek utama pembelajaran, penelitian ini diharapkan

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)

dapat mengungkapkan keterkaitan antara pendekatan Kurikulum Merdeka dan kualitas hasil belajar yang mereka capai dalam mata pelajaran SKI.

Namun demikian, hasil implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan belum sepenuhnya menunjukkan pengaruh yang kuat terhadap capaian hasil belajar peserta didik, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut mengenai sejauh mana implementasi kurikulum tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri Pinrang yang diukur melalui nilai rapor?
3. Adakah pengaruh antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang.
2. Menganalisis hasil belajar peserta didik kelas VIII dalam mata pelajaran SKI di MTs Negeri Pinrang yang diukur melalui nilai rapor.
3. Mengetahui dan menganalisis secara statistik pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta memberikan pemahaman mengenai pengaruh implementasi kurikulum terhadap hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru SKI: Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SKI, khususnya dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- b. Bagi Sekolah/Madrasah: Penelitian ini dapat menjadi masukan dalam merancang strategi peningkatan mutu implementasi Kurikulum Merdeka sehingga dapat mendukung perkembangan akademik peserta didik.
- c. Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian ini diharapkan memberikan dampak positif berupa peningkatan kualitas pembelajaran dan pengalaman belajar yang lebih bermakna.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya: Menjadi rujukan dalam pengembangan penelitian serupa di mata pelajaran lain atau jenjang pendidikan berbeda.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris bahwa efektivitas implementasi kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kebijakan dan pelaksanaannya, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal peserta didik dan lingkungan belajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian relevan dalam proposal skripsi merupakan analisis sistematis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Tinjauan ini bertujuan untuk memberikan landasan teori yang kuat, menunjukkan kontribusi berupa referensi untuk penelitian lanjutan atau penelitian selanjutnya. Menurut penelitian sebelumnya, beberapa penelitian terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian oleh Wahyudi dan Cahya Dwi Ariyani pada tahun 2024 dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah”.² Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di Madrasah Tsanawiyah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif, yang mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik analisis yang diterapkan adalah model Miles dan Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Berbeda dengan Kurikulum 2013, penerapan Kurikulum Merdeka di MTs Nurul Huda Banyuputih Batang lebih menekankan pada kenyamanan guru dan peserta didik dengan memberikan kebebasan untuk

² Wahyudi Wahyudi and Cahya Dwi Ariyani, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah,” *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023).

berinovasi, berekspresi, dan berkreasi dalam menentukan kegiatan belajar yang fokus pada peserta didik. Pendekatan ini menghasilkan pembelajaran yang efektif dengan melibatkan partisipasi dan apresiasi peserta didik secara intensif, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Persamaan dengan penelitian ini yaitu keduanya meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini yaitu tujuan penelitian yang dimana penelitian sebelumnya meneliti implementasi Kurikulum Merdeka dan penelitian yang akan dilakukan menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar. Perbedaan selanjutnya terletak pada penggunaan metode penelitian. Penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif untuk memahami proses dan pengalaman dalam implementasi kurikulum, sedangkan penelitian yang akan datang menggunakan metode kuantitatif asosiatif untuk mengukur hubungan antara implementasi kurikulum dan hasil belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nuzul Qur'ani, Mohammad Ilham Al Ghifary, Togar Sigian, dan Hasan Basri (2024) di MIN 2 Bantul dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)”³ menekankan pada bagaimana pelaksanaan Kurikulum Merdeka berlangsung dalam konteks pendidikan dasar Islam. Hasilnya menunjukkan bahwa implementasi kurikulum memberikan ruang bagi kreativitas guru dalam menyampaikan materi SKI, namun belum mengukur dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik secara kuantitatif. Penelitian ini

³ Muhammad Nuzul Qur'ani *et al.*, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI),” 2024.

bersifat deskriptif kualitatif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI. Perbedaannya yaitu penelitian ini fokus hanya pada pelaksanaan Implementasi, tidak meneliti pengaruh terhadap hasil belajar.

3. Selanjutnya, penelitian oleh Wasith Achadi (2023) berjudul “Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum Merdeka di MTs Negeri 3 Sleman”⁴ juga menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana implementasi kurikulum dijalankan di Madrasah, serta mengidentifikasi hambatan dan peluang dalam pelaksanaannya. Namun, penelitian ini tidak menganalisis pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Sementara itu, penelitian oleh Susanti Taha, Roy Hasiru, Ardiansyah, Melizubaida Mahmud, Sudirman (2024). Dengan judul “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar kelas VII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP Negeri 3 Gorontalo.”⁵ Menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan hasil belajar peserta didik. Meski berbeda mata pelajaran, penelitian ini memberikan dukungan metodologis terhadap pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini. Persamaan dengan penelitian ini Sama-sama meneliti pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar, adapun perbedaan dari

⁴ M W Achadi, “Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah,” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024).

⁵ Susanti Taha *et al.*, “Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Kelas VII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 3 Gorontalo,” no. 3 (2016).

penelitian ini yaitu objek penelitian adalah mata pelajaran IPS, bukan SKI; namun metode dan variabel serupa.

5. Selain beberapa penelitian sebelumnya, terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Idris (2024) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar dalam Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran SKI di MIN 4 Rejang Lebong.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk meneliti pengaruh motivasi belajar dalam kerangka Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik. Peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi dalam pembelajaran SKI cenderung memiliki capaian hasil belajar yang lebih baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan meneliti hasil belajar SKI, sedangkan perbedaannya yaitu variabel bebasnya adalah motivasi belajar, bukan implementasi kurikulum.

Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belum ada penelitian yang secara khusus meneliti pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar mata pelajaran SKI di tingkat MTs menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi dan kebaruan dalam mengisi celah tersebut.

B. Tinjauan Teori

Tinjauan teori merupakan landasan konseptual yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, tinjauan teori akan menguraikan konsep dasar dari masing-masing variabel serta hubungan keduanya dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.

1. Teori Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah proses sistematis dan terencana untuk menerakan suatu ide, kebijakan, atau program ke dalam praktik nyata dengan tujuan mencapai hasil yang telah diterapkan.⁶ Implementasi kebijakan merupakan proses yang mencakup berbagai upaya pemerintah serta pelaksana kebijakan dalam mengubah keputusan politik menjadi tindakan konkret. Keberhasilan suatu kebijakan tidak semata-mata bergantung pada kejelasan tujuan yang telah ditetapkan, tetapi juga pada sejauh mana pelaksanaannya sejalan dengan tujuan tersebut.

Dalam ranah pendidikan, implementasi dimaknai sebagai proses penerapan berbagai kebijakan pendidikan seperti kurikulum, peraturan akademik, dan program pembelajaran ke dalam praktik nyata di lingkungan sekolah.⁷ Pelaksanaan pendidikan tidak hanya terbatas pada aktivitas belajar mengajar, tetapi juga mencakup pengelolaan sekolah, peran pendidik,

⁶ Masri *et al.*, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka" 8, no. 4 (2023).

⁷ Agus Salim Salabi, "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah," *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.

ketersediaan sarana dan prasarana, serta partisipasi aktif peserta didik dalam keseluruhan proses pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi pendidikan berperan penting dalam memastikan bahwa rancangan kurikulum dan kebijakan yang bersifat konseptual dapat terlaksana secara efektif, efisien, dan berfokus pada pencapaian hasil belajar peserta didik.

Implementasi memiliki dua sisi utama, yakni strategis dan operasional. Pada dimensi strategis, implementasi dipahami sebagai proses mengubah kebijakan menjadi program yang terarah dan dapat diukur. Sementara itu, pada dimensi operasional, implementasi berkaitan dengan pelaksanaan rencana tersebut melalui aktivitas konkret para pelaksana di lapangan.⁸ Dalam konteks kurikulum, implementasi menuntut guru untuk menerjemahkan tujuan pendidikan ke dalam proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, guru berperan sebagai pelaksana utama kebijakan yang berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan prinsip dan tujuan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan proses yang sistematis dan berfokus pada tindakan nyata, yang melibatkan interaksi antara kebijakan, pelaksana, serta lingkungan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi bersifat dinamis karena memerlukan penyesuaian terhadap konteks sosial, budaya, dan institusional tempat kebijakan dijalankan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi dimaknai sebagai proses penerapan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka oleh guru dalam

⁸ Mujianto Solichin, "Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi," 2015.

pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara menyeluruh.

b. Tujuan dan Fungsi Implementasi dalam Pendidikan

Implementasi dalam ranah pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena berfungsi sebagai penghubung antara tahap perumusan kebijakan dengan hasil konkret yang diharapkan muncul dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagus apa pun suatu kebijakan pendidikan atau rancangan kurikulum dirancang, dokumen tersebut tidak akan memberikan perubahan yang berarti apabila tidak diterapkan secara tepat, konsisten, dan berkesinambungan di lingkungan pelaksanaannya. Dengan demikian, implementasi pendidikan memiliki tujuan utama untuk mentransformasikan kebijakan yang bersifat normatif dan konseptual menjadi serangkaian tindakan nyata yang dapat diwujudkan dalam praktik pembelajaran. Melalui proses implementasi yang baik, manfaat dari kebijakan pendidikan diharapkan dapat dirasakan secara langsung oleh peserta didik, pendidik, serta seluruh pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Tujuan utama implementasi pendidikan adalah memastikan bahwa berbagai kebijakan dan program pendidikan dapat dijalankan secara efektif serta disesuaikan dengan kondisi sosial dan budaya masyarakat setempat. Implementasi bukan hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis semata, melainkan merupakan proses transformasi nilai, ide, serta prinsip-prinsip pendidikan menjadi tindakan nyata yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, implementasi dalam bidang pendidikan berperan penting dalam menjembatani kebijakan

makro pada tingkat nasional, seperti kurikulum, dengan praktik mikro yang berlangsung di ruang kelas.

Secara lebih terperinci, tujuan implementasi dalam bidang pendidikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Mewujudkan tujuan kebijakan pendidikan, implementasi berperan dalam menguraikan serta menerjemahkan kebijakan atau kurikulum yang bersifat konseptual menjadikan tindakan nyata yang dapat dijalankan oleh guru, sekolah, dan peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, misalnya, implementasi dilakukan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, serta penguatan profil pelajar Pancasila benar-benar terlaksana dalam aktivitas belajar mengajar di kelas.

Menjamin efektivitas pelaksanaan proses pendidikan, melalui implementasi proses pendidikan dapat berlangsung sesuai dengan standar, prosedur, dan sasaran yang telah ditetapkan. Implementasi yang baik membantu memastikan agar kegiatan pembelajaran berjalan secara terarah, terukur, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik serta karakteristik masing-masing satuan pendidikan.

Menyesuaikan kebijakan dengan realitas di lapangan, Setiap satuan pendidikan memiliki konteks dan sumber daya yang berbeda, sehingga implementasi berfungsi menyesuaikan kebijakan nasional dengan kondisi nyata di lapangan. Dengan demikian, kebijakan tidak diterapkan secara kaku, tetapi melalui adaptasi yang bersifat kontekstual dan fleksibel sesuai kebutuhan sekolah dan karakteristik peserta didik.

Melakukan Pengendalian dan Evaluasi Terhadap Pelaksanaan Pendidikan, Implementasi juga menjadi sarana pengendalian dan evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan. Melalui proses ini, guru dan kepala sekolah dapat menilai kesesuaian pelaksanaan dengan rencana, mengidentifikasi kendala, serta melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

Meningkatkan Partisipasi dan Komitmen Seluruh Pelaku Pendidikan, Pelaksanaan implementasi menuntut adanya keterlibatan aktif dari berbagai pihak, mulai dari guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua, hingga masyarakat.⁹ Partisipasi kolektif tersebut menjadi fondasi penting dalam membangun rasa tanggung jawab dan komitmen bersama untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Sementara itu, fungsi implementasi dalam pendidikan mencakup dua dimensi utama, yaitu fungsi normatif dan fungsi operasional. Fungsi normatif berperan sebagai perwujudan nyata dari kebijakan atau kurikulum yang telah ditetapkan agar nilai dan prinsip pendidikan terlaksana sesuai arah kebijakan. Sementara itu, fungsi operasional berfokus pada penerjemahan kebijakan menjadi tindakan konkret melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan sumber belajar, serta evaluasi hasil belajar peserta didik.

Implementasi pendidikan juga berfungsi sebagai instrumen evaluatif untuk menilai efektivitas kebijakan. Melalui proses pelaksanaannya, dapat diketahui sejauh mana kebijakan berjalan sesuai kebutuhan masyarakat.

⁹ Arifin Suling and Cindrawati R Huludu, "Partisipasi Stakeholder Dalam Mendukung Implementasi Sekolah Penggerak," *Equity In Education Journal* 5, no. 2 (2023).

Hambatan atau ketidaksesuaian yang muncul menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk melakukan revisi dan penyempurnaan. Dengan demikian, implementasi tidak hanya menjadi tahap akhir kebijakan, tetapi juga sarana refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dengan demikian, tujuan utama implementasi pendidikan adalah memastikan kebijakan dan kurikulum terlaksana secara efektif serta berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran. Implementasi tidak hanya mencakup pelaksanaan teknis, tetapi juga pengawasan, evaluasi, dan penyesuaian agar kebijakan tetap relevan dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

c. Teori-teori Implementasi

Dalam kajian kebijakan publik dan pendidikan, teori implementasi memegang peranan penting karena memberikan kerangka konseptual untuk memahami bagaimana suatu kebijakan dapat dijalankan secara efektif di lapangan.¹⁰ Implementasi tidak terjadi secara otomatis setelah kebijakan ditetapkan, melainkan memerlukan proses yang sistematis, melibatkan banyak aktor, sumber daya, serta kondisi sosial-politik tertentu. Oleh sebab itu, para ahli mengembangkan berbagai teori dan model implementasi untuk menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan suatu kebijakan, termasuk dalam konteks pelaksanaan kebijakan pendidikan seperti Kurikulum Merdeka. Beberapa teori dan model implementasi yang berpengaruh dan sering dijadikan dasar dalam penelitian kebijakan

¹⁰ Alexander Phuk Tjilen, *Konsep, Teori Dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung* (Nusamedia, 2019).

pendidikan antara lain adalah teori George C. Edward III, teori Van Meter dan Van Horn, serta model Mazmanian dan Sabatier.

George C. Edward III, mengemukakan bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan sangat ditentukan oleh empat variabel utama, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi (sikap pelaksana), dan struktur birokrasi. Keempat variabel ini saling berinteraksi dan menentukan sejauh mana suatu kebijakan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Komunikasi (*Communication*) merupakan faktor utama dalam menentukan pemahaman pelaksana terhadap kebijakan. Ketidakjelasan pesan kebijakan dapat menimbulkan perbedaan interpretasi.¹¹ Dalam pendidikan, komunikasi meliputi penyampaian prinsip, tujuan, dan prosedur kurikulum dari pemerintah hingga ke sekolah; ketepatan dan konsistensinya menentukan keseragaman pelaksanaan. Sumber Daya (*Resources*) mencakup dukungan manusia, finansial, serta sarana dan prasarana yang memadai. Ketersediaan guru kompeten, fasilitas pembelajaran, dan anggaran yang cukup menjadi prasyarat keberhasilan implementasi; tanpa itu, pelaksanaan cenderung bersifat formalitas. Disposisi Pelaksana (*Disposition/Attitude*) berkaitan dengan sikap, komitmen, dan motivasi pelaksana kebijakan. Dalam pendidikan, disposisi guru sangat menentukan keberhasilan karena guru merupakan pelaksana langsung kurikulum; sikap positif terhadap perubahan mendukung penerapan yang efektif. Struktur Birokrasi (*Bureaucratic Structure*) berpengaruh pada keteraturan dan efisiensi implementasi. Struktur

¹¹ Aprilia Putri Hapsari *et al.*, “Analisis Urgensi Proses Legitimasi Dan Komunikasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia,” *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 2, no. 2 (2022).

yang terlalu kaku atau tanpa pengawasan jelas dapat menghambat pelaksanaan kebijakan, sehingga diperlukan dukungan kepala sekolah, pengawas, dan lembaga terkait untuk menciptakan birokrasi yang efektif dan kolaboratif. Teori Edward III ini menekankan bahwa keberhasilan implementasi bukan hanya bergantung pada isi kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada dinamika komunikasi, sumber daya, dan sikap para pelaksana kebijakan.¹²

Teori Implementasi Van Meter dan Van Horn, menjelaskan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses yang dinamis dan kompleks, dipengaruhi oleh enam variabel utama yang saling berhubungan,¹³ yaitu:

Standar dan Tujuan Kebijakan (*Policy Standards and Objectives*) menuntut adanya tujuan yang jelas, terukur, dan realistis agar pelaksana dapat memahami arah kebijakan dengan tepat. Dalam konteks pendidikan, tujuan kurikulum harus diwujudkan melalui indikator capaian pembelajaran yang konkret. Sumber Daya (*Resources*) meliputi aspek manusia, keuangan, dan fasilitas yang mendukung implementasi kebijakan; guru, kepala sekolah, serta tenaga kependidikan perlu memiliki kompetensi dan sarana memadai. Hubungan antar Organisasi Pelaksana (*Interorganizational Relationships*) menekankan pentingnya koordinasi antara pemerintah, dinas pendidikan, dan sekolah sebagai penentu keberhasilan implementasi. Karakteristik Agen Pelaksana (*Characteristics of the Implementing Agencies*) menunjukkan

¹² Adrian Tawai and Ariel Putra Johanis, "Implementasi Kebijakan: Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dengan Model Edward III," *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal* 4, no. 3 (2025).

¹³ Haedar Akib, "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana," *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2010).

bahwa perbedaan budaya kerja dan struktur organisasi memengaruhi efektivitas pelaksanaan; sekolah dengan budaya inovatif dan kepemimpinan terbuka lebih adaptif terhadap kebijakan baru. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Politik (*Economic, Social, and Political Conditions*) turut memengaruhi efektivitas implementasi melalui dukungan masyarakat, kebijakan politik, dan kondisi ekonomi sekolah. Disposisi dan Kecenderungan Pelaksana (*Disposition of Implementers*) mencakup sikap, pemahaman, dan penerimaan pelaksana terhadap kebijakan yang menentukan keberhasilan pelaksanaannya. Model Van Meter dan Van Horn memberikan pandangan bahwa implementasi merupakan proses yang harus terus dipantau karena hasilnya sangat dipengaruhi oleh hubungan antarvariabel di atas.

Model Implementasi Mazmanian dan Sabatier, mengemukakan model implementasi yang menekankan pentingnya dua aspek utama, yaitu **kemampuan** kebijakan untuk diimplementasikan (*tractability of the problem*) dan kapasitas kebijakan (*ability of statute to structure implementation*). Menurut mereka, keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh tiga kelompok faktor utama:¹⁴ 1) Karakteristik Masalah (*Tractability of the Problem*), Menjelaskan sejauh mana permasalahan kebijakan mudah atau sulit dipecahkan. Semakin kompleks permasalahan, semakin sulit pula implementasinya. Dalam konteks pendidikan, penerapan kurikulum yang membutuhkan perubahan paradigma pembelajaran merupakan bentuk masalah yang kompleks sehingga memerlukan strategi implementasi yang

¹⁴ Iswandi Iswandi *et al.*, "Implementasi, Proses Kompleks, Dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).

matang. 2) Kemampuan Peraturan dalam Mengatur Implementasi (*Ability of Statute to Structure Implementation*), Peraturan atau kebijakan harus memiliki kejelasan, konsistensi, dan fleksibilitas agar dapat diterapkan di berbagai konteks. Jika kebijakan terlalu umum atau tidak memiliki panduan pelaksanaan yang jelas, maka para pelaksana di lapangan akan kesulitan mengoperasionalkannya. 3) Variabel Lingkungan (*Nonstatutory Variables Affecting Implementation*), Faktor lingkungan politik, sosial, dan ekonomi dapat memperkuat atau menghambat proses implementasi. Dukungan publik, komitmen pemerintah, dan stabilitas politik menjadi faktor eksternal yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kebijakan.

Model ini menekankan bahwa implementasi kebijakan merupakan proses yang berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan.¹⁵ Evaluasi dan penyesuaian perlu dilakukan terus-menerus agar implementasi tetap relevan dengan dinamika lingkungan.

Ketiga teori implementasi di atas memiliki relevansi yang kuat dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kebijakan kurikulum seperti Kurikulum Merdeka. Proses implementasi kurikulum menuntut adanya komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan, sumber daya yang memadai, sikap positif guru sebagai pelaksana utama, serta struktur kelembagaan yang mendukung. Selain itu, konteks sosial dan budaya sekolah juga mempengaruhi sejauh mana kebijakan dapat diterima dan dijalankan dengan baik.

¹⁵ Elih Yuliah, "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020).

Dengan demikian, teori implementasi tidak hanya memberikan pemahaman konseptual tentang bagaimana kebijakan dijalankan, tetapi juga menjadi landasan analitis dalam menilai keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Melalui teori-teori tersebut, peneliti dapat mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi serta memberikan rekomendasi perbaikan agar kebijakan pendidikan dapat berjalan efektif dan berkelanjutan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Implementasi dalam pendidikan

Keberhasilan implementasi kebijakan dalam bidang pendidikan tidak hanya bergantung pada isi kebijakan itu sendiri, tetapi juga pada berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses pelaksanaannya. Implementasi merupakan proses yang kompleks karena melibatkan interaksi antara manusia, organisasi, kebijakan, serta lingkungan sosial yang dinamis.¹⁶ Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi menjadi sangat penting agar kebijakan pendidikan, seperti Kurikulum Merdeka, dapat diterapkan secara efektif di satuan pendidikan.

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya terapat empat faktor utama yang berperan dalam menentukan keberhasilan implementasi kebijakan, yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Namun dalam konteks pendidikan, faktor-faktor tersebut dapat dijabarkan secara lebih luas dan konteks tual sesuai dengan karakteristik lembaga pendidikan.

¹⁶Iswandi *et al.*, “Implementasi, Proses Kompleks, Dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan.”

- 1) Komunikasis dan Pemahaman Kebijakan, Komunikasi menjadi aspek fundamental dalam implementasi pendidikan karena menentukan sejauh mana kebijakan dipahami oleh pelaksana di lapangan. Implementasi akan berjalan efektif apabila informasi mengenai isi, tujuan, dan prosedur kebijakan disampaikan dengan jelas, tepat, dan konsisten dari pembuat kebijakan kepada pelaksana, seperti kepala sekolah dan guru. Kurangnya komunikasi yang efektif dapat menyebabkan distorsi kebijakan, di mana pelaksana menafsirkan kebijakan secara berbeda-beda. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pemahaman yang utuh mengenai prinsip pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) menjadi kunci utama agar pelaksanaannya sesuai dengan harapan.¹⁷
- 2) Ketersediaan Sumber Daya, Implementasi kebijakan pendidikan membutuhkan dukungan sumber daya yang memadai, baik sumber daya manusia, finansial, maupun sarana dan prasarana.¹⁸ Guru sebagai pelaksana utama harus memiliki kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologis yang sesuai dengan tuntutan kurikulum. Selain itu, dukungan fasilitas pembelajaran seperti media ajar, perangkat teknologi, ruang kelas yang memadai, serta anggaran operasional juga berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, kebijakan pendidikan hanya akan berhenti pada tataran

¹⁷ Meizi Angela, "Strategi Guru Menghadapi Transisi Kurikulum 13 Ke Kurikulum Merdeka: Strateguru Menghadapi Transisi Kurikukum 13 Ke Kurikulum Merdeka," *Journal Education And Islamic Studies* 3, no. 1 (2025).

¹⁸ Nurin Kusnia, "Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di SDN Betet 1 Kediri," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019).

administratif tanpa memberikan dampak nyata terhadap mutu pembelajaran.

- 3) Sikap dan Komitmen Pelaksana (Disposisi), Disposisi atau sikap pelaksana kebijakan mencerminkan komitmen dan motivasi dalam menjalankan tugas implementasi.¹⁹ Dalam dunia pendidikan, guru dan kepala sekolah merupakan aktor kunci yang menentukan sejauh mana kebijakan dapat dijalankan dengan baik. Guru yang memiliki sikap positif, keterbukaan terhadap perubahan, dan komitmen tinggi terhadap inovasi pendidikan cenderung lebih berhasil menerapkan kebijakan kurikulum baru. Sebaliknya, resistensi terhadap perubahan, kurangnya motivasi, atau ketidaksiapan mental dapat menjadi hambatan serius dalam implementasi.
- 4) Struktur Organisasi dan Dukungan Manajerial, Struktur birokrasi atau organisasi sekolah berpengaruh besar terhadap efektivitas implementasi. Sekolah dengan struktur kepemimpinan yang partisipatif, sistem pengawasan yang baik, dan pembagian tugas yang jelas akan lebih mudah menjalankan kebijakan pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader) berperan penting dalam memberikan arahan, dukungan, dan supervisi akademik kepada guru agar kebijakan dapat diimplementasikan dengan benar. Dukungan pengawas madrasah, dinas pendidikan, serta lembaga pelatihan juga diperlukan agar implementasi bersifat berkelanjutan.

¹⁹ Tyas Ayu Handayani, "Dimensi Disposisi Atau Sikap Pelaksana Dalam Implementasi Kebijakan Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Dalam Mendukung Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik," *Media Bina Ilmiah* 18, no. 4 (2023).

5) Kondisi Lingkungan Sosial dan Budaya Sekolah, Implementasi kebijakan pendidikan tidak terlepas dari konteks sosial dan budaya masyarakat sekitar. Lingkungan sosial yang mendukung, seperti partisipasi orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan, akan memperkuat keberhasilan implementasi. Sebaliknya, lingkungan yang kurang peduli terhadap pendidikan dapat melemahkan semangat pelaksana. Selain itu, budaya sekolah (school culture) yang positif, kolaboratif, dan terbuka terhadap inovasi akan mempercepat proses adaptasi terhadap kebijakan baru seperti Kurikulum Merdeka.

6) Kebijakan Pendukung dan Pengawasan, Implementasi kebijakan pendidikan memerlukan sinergi antara kebijakan utama dengan kebijakan pendukung lainnya. Misalnya, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh kesiapan guru, tetapi juga oleh kebijakan mengenai pelatihan guru, penyediaan perangkat ajar, dan sistem asesmen nasional. Pengawasan yang terarah dan berkelanjutan dari lembaga terkait juga menjadi faktor penting agar implementasi tetap berada pada jalur yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa implementasi dalam pendidikan merupakan proses sistemik yang membutuhkan koordinasi, kesiapan, dan komitmen dari seluruh unsur pendidikan.²⁰ Semakin baik faktor-faktor pendukung tersebut, semakin besar pula peluang keberhasilan pelaksanaan kebijakan pendidikan di lapangan.

²⁰ Iswandi *et al.*, "Implementasi, Proses Kompleks, Dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan."

e. Indikator Keberhasilan Implementasi

Keberhasilan implementasi dalam pendidikan dapat diukur melalui berbagai indikator yang mencerminkan sejauh mana kebijakan atau program telah dijalankan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan dan memberikan dampak positif terhadap proses maupun hasil pembelajaran. Indikator keberhasilan ini penting tidak hanya untuk menilai efektivitas kebijakan, tetapi juga untuk melakukan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan. Dalam Konteks pendidikan, indikator keberhasilan implementasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Kesesuaian antara Kebijakan dan Pelaksanaan, Implementasi dikatakan berhasil apabila pelaksanaan kebijakan di lapangan sesuai dengan rancangan dan pedoman yang telah ditetapkan. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, hal ini berarti bahwa guru telah menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan proyek P5 sesuai dengan pedoman Kemendikbudristek.
- 2) Keterlibatan dan Partisipasi Aktif Pelaku Pendidikan, Keberhasilan implementasi ditandai oleh adanya keterlibatan aktif guru, peserta didik, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya dalam proses pelaksanaan kebijakan. Guru tidak hanya menjadi pelaksana teknis, tetapi juga berperan sebagai inovator dan fasilitator pembelajaran. Peserta didik pun dituntut untuk aktif, kreatif, dan reflektif dalam proses belajar sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka.
- 3) Efektivitas Proses Pembelajaran, Salah satu ukuran utama keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan adalah meningkatnya efektivitas proses

pembelajaran. Hal ini tercermin melalui peningkatan kualitas interaksi guru dan peserta didik, penggunaan metode dan media yang bervariasi, serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna.

- 4) Peningkatan Kompetensi dan Profesionalisme Guru, Implementasi kebijakan kurikulum yang baik akan berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Guru yang berhasil mengimplementasikan kebijakan akan menunjukkan kemampuan reflektif, inovatif, dan adaptif terhadap perubahan paradigma pendidikan.
- 5) Pencapaian Hasil Belajar Peserta Didik, Peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, menjadi indikator penting dari keberhasilan implementasi. Dalam hal ini, hasil belajar bukan hanya diukur dari nilai akademik, tetapi juga dari perkembangan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan bekerja sama dan beradaptasi.
- 6) Adanya Evaluasi dan Perbaikan Berkelanjutan, Implementasi yang berhasil tidak bersifat statis, tetapi terus mengalami evaluasi dan perbaikan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman. Sekolah yang menerapkan sistem evaluasi internal secara berkelanjutan akan lebih mampu menyesuaikan kebijakan dengan kondisi riil di lapangan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan dari waktu ke waktu.
- 7) Dampak terhadap Iklim dan Budaya Sekolah, Implementasi kebijakan pendidikan yang berhasil akan menciptakan budaya sekolah yang positif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Guru dan peserta

didik merasa nyaman, termotivasi, serta memiliki rasa tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, indikator keberhasilan implementasi dalam pendidikan mencerminkan keterpaduan antara aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil. Implementasi tidak hanya diukur dari sejauh mana kebijakan dijalankan, tetapi juga dari dampak nyata yang dihasilkan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, profesionalitas guru, serta perkembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

2. Teori Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) sebagai upaya untuk mewujudkan transformasi pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berorientasi pada potensi peserta didik. Secara konseptual, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, serta perkembangan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata.²¹

Kemendikbudristek menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka dirancang sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar yang menekankan pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Kurikulum ini memberikan otonomi yang lebih besar kepada guru dalam

²¹ Ahmad Teguh Purnawanto, "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka," *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022).

merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, serta mendorong peserta didik untuk menjadi subjek aktif dalam proses belajar.

Secara filosofis, Kurikulum Merdeka berlandaskan pada pemikiran Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa pendidikan harus menuntun segala kekuatan kodrat anak agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya, baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.²² Artinya, pendidikan tidak boleh memaksa anak untuk mengikuti pola tertentu, melainkan memberi ruang kebebasan bagi peserta didik untuk berkembang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka dapat dipahami sebagai suatu sistem pendidikan yang menekankan kebebasan berpikir, fleksibilitas pembelajaran, dan pembentukan karakter, di mana peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk memiliki nilai-nilai kemanusiaan, kemandirian, dan tanggung jawab sosial.

b. Landasan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka sebagai kebijakan pendidikan nasional memiliki beberapa landasan utama yang menjadi dasar filosofis, yuridis, pedagogis, dan sosiologis dalam pengembangannya. Landasan-landasan ini penting karena berfungsi sebagai arah dan pijakan bagi pelaksanaan kurikulum agar sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta relevan dengan kebutuhan zaman.

Secara umum, landasan Kurikulum Merdeka dapat dibagi menjadi empat aspek utama, yaitu:

²² Deasy Irawati *et al.*, “Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka,” *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022).

1) Landasan Filosofis

Kurikulum Merdeka berlandaskan pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan prinsip *“Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani”*, yang berarti di depan seorang pendidik harus memberi teladan, di tengah memberi semangat, dan di belakang memberi dorongan. Prinsip ini menggambarkan peran guru sebagai fasilitator pembelajaran yang membimbing, bukan mendikte. Kurikulum Merdeka menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*), di mana guru berperan sebagai pendamping yang membantu peserta didik menemukan dan mengembangkan potensinya secara optimal.

2) Landasan Yuridis

Landasan yuridis memberikan legitimasi hukum terhadap keberlakuan Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum nasional yang sah. Beberapa peraturan yang menjadi dasar hukum Kurikulum Merdeka antara lain: Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa kurikulum dikembangkan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan keragaman satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021, tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menegaskan bahwa kurikulum berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022, tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang secara resmi menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai salah satu opsi kurikulum nasional. Permendikbudristek Nomor 56/M/2022,

tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, yang menjelaskan prinsip, struktur, dan mekanisme penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

3) Landasan Pedagogis dan Psikologis

Kurikulum Merdeka dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh peserta yang dibesarkan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Kurikulum ini juga didasarkan pada teori *humanistik* yang menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi dan kebutuhan untuk tumbuh secara utuh. Dalam konteks ini, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kompetensi sosial peserta didik.

c. Prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa prinsip utama yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya, yaitu:

1) Berpusat pada Peserta Didik (*Student Centered Learning*)

Pembelajaran dirancang berdasarkan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik untuk aktif menemukan dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Pendekatan ini didasarkan pada pandangan konstruktivistik bahwa pengetahuan tidak diberikan secara langsung, tetapi dikonstruksi oleh peserta didik melalui aktivitas belajar, eksplorasi, dan refleksi. Oleh karena itu, pembelajaran berpusat pada peserta didik mengutamakan keterlibatan aktif mereka dalam proses menemukan, memahami, dan menerapkan konsep. Prinsip ini sejalan dengan filosofi Ki Hajar Dewantara yang menegaskan bahwa tugas pendidikan adalah menuntun tumbuhnya kekuatan kodrat

anak masyarakat agar mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya sebagai manusia dan anggota.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, minat, serta gaya belajar masing-masing melalui kegiatan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

2) Fleksibilita dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penundaan dalam pelaksanaan pembelajaran. Fleksibilitas ini diwujudkan dalam kebebasan guru dan satuan pendidikan untuk mengatur alokasi waktu, menentukan urutan pencapaian pembelajaran, memilih materi terbuka, serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan konteks sekolah lokal.

Fleksibilitas tersebut memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan pelaksanaan kurikulum dengan kebutuhan nyata di lapangan, tanpa harus terikat secara kaku oleh struktur waktu dan material yang seragam. Dengan demikian, guru dapat berinovasi dalam merancang pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan relevan dengan lingkungan sosial serta budaya peserta didik.

Selain itu, prinsip tidak mendukung terciptanya otonomi profesional guru sebagai perancang pembelajaran. Guru diberi kepercayaan untuk menyesuaikan pendekatan pedagogis sesuai dengan kondisi kelas dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, dinamis, dan berorientasi pada hasil yang bermakna.

3) Pembelajaran Berdiferensiasi

Prinsip lain yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (*diferensiasi pembelajaran*). Pembelajaran ini

menuntut guru untuk memperhatikan perbedaan individu peserta didik dalam hal kesiapan belajar, minat, dan profil belajar. Dengan demikian, guru tidak lagi menyamakan pendekatan kepada seluruh peserta didik, melainkan menyesuaikan strategi, materi, dan bentuk asesmen agar selaras dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memastikan setiap peserta didik dapat mencapai potensi terbaiknya dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajarnya. Dalam Kurikulum Merdeka, diferensiasi diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pengugasan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan, serta penilaian yang bersifat individual dan berkelanjutan.

Dengan demikian, prinsip pembelajaran berdiferensiasi mendukung terciptanya keadilan dalam pendidikan (*educational equity*), karena setiap peserta didik diberikan kesempatan belajar yang sesuai dengan kebutuhan uniknya, tidak diperlakukan secara seragam dalam proses pembelajaran.

4) Penguatan Karakter melalui Projek Profil Pelajar Pancasila (P5)

Kurikulum Merdeka menempatkan penguatan karakter sebagai fokus utama pembelajaran melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Program ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang utuh, sesuai dengan nilai-nilai dasar Pancasila. Enam dimensi utama dalam Profil Pelajar Pancasila adalah: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Projek P5 dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kolaboratif dan kontekstual yang pembelajaran dengan isu-isu nyata di masyarakat, seperti pelestarian lingkungan, kewirausahaan, kebinekaan, dan gotong royong. Melalui pendekatan proyek, peserta didik tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan sosial. Hal ini sejalan dengan paradigma pendidikan abad ke-21 yang menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Dengan demikian, prinsip penguatan karakter melalui P5 tidak hanya bertujuan untuk mencetak peserta didik yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas, spiritualitas, dan kepedulian sosial yang tinggi.

5) Pembelajaran Kontekstual dan Interdisipliner

Kurikulum Merdeka juga mengedepankan prinsip pembelajaran kontekstual dan interdisipliner, di mana proses belajar dihubungkan langsung dengan kehidupan nyata peserta didik. Pembelajaran kontekstual pentingnya menampilkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari agar peserta didik memahami makna dan manfaat dari apa yang dipelajarinya.

Selain itu, pendekatan interdisipliner memungkinkan penggabungan berbagai bidang ilmu dalam satu kegiatan pembelajaran yang terintegrasi. Melalui pendekatan ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep secara parsial, tetapi juga mampu melihat keterkaitan antar-disiplin ilmu untuk memecahkan permasalahan nyata.

Pendekatan kontekstual dan interdisipliner ini memperkuat keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan abad ke-21 dan mampu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan global yang kompleks.

6) Penilaian yang Holistik dan Berkelanjutan

Prinsip terakhir dalam Kurikulum Merdeka adalah penerapan penilaian yang holistik dan berkelanjutan . Penilaian tidak lagi dipandang sebagai alat untuk menilai hasil akhir, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan memberikan umpan balik bagi peserta didik.

Asesmen dalam Kurikulum Merdeka dilakukan secara formatif, diagnostik, dan sumatif . Asesmen formatif berfungsi untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sehingga guru dapat menyesuaikan strategi mengajar yang tepat. Sedangkan asesmen sumatif digunakan untuk menilai pencapaian akhir dari proses pembelajaran.

Penilaian yang holistik juga menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga peserta didik dinilai tidak hanya dari sisi pengetahuan, tetapi juga dari sikap, perilaku, dan keterampilan yang dimilikinya. Dengan demikian, proses evaluasi dalam Kurikulum Merdeka tidak bersifat menghakimi, melainkan bersifat mendidik (*assessment as learning*), yang membantu peserta didik mengenali kemampuan dirinya dan terus berkembang menuju pencapaian pembelajaran yang lebih baik.

3. Indikator Implementasi Kurikulum Merdeka

Indikator berikut digunakan sebagai dasar penyusunan instrumen penelitian (20 butir angket) dan merupakan komponen utama implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam satuan pendidikan dapat dilihat melalui beberapa indikator utama. Pertama, pada aspek perencanaan pembelajaran,

guru dituntut untuk menyusun tujuan pembelajaran, merancang alur tujuan pembelajaran (ATP), menyiapkan modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, dan menyesuaikan rencana pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Perencanaan yang matang menjadi fondasi dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan fleksibel sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Selanjutnya, pada aspek pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan kegiatan belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Pembelajaran dirancang melalui penggunaan metode yang variatif, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, kegiatan kolaboratif antar peserta didik, pembelajaran berbasis masalah maupun proyek, serta interaksi aktif antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Indikator berikutnya adalah asesmen formatif dan reflektif, yaitu penilaian yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memantau perkembangan belajar peserta didik. Guru menggunakan berbagai bentuk asesmen seperti tanya jawab, observasi, kuis, tugas individu atau kelompok, serta mengajak peserta didik melakukan refleksi terhadap pemahaman materi yang telah dipelajari. Asesmen ini bertujuan memberikan umpan balik yang konstruktif guna memperbaiki proses pembelajaran.

Indikator lainnya mencakup keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik dalam setiap kegiatan belajar, baik melalui diskusi, kerja kelompok, bertanya dan menyampaikan pendapat, maupun menunjukkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran. Tingkat keterlibatan peserta didik mencerminkan sejauh mana pembelajaran berpusat pada peserta didik telah terlaksana.

Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka juga diwujudkan melalui pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Projek ini bertujuan mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik sesuai enam dimensi utama, yaitu beriman dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Pelaksanaan P5 menjadi bagian integral dari implementasi kurikulum karena memberikan pengalaman belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan karakter.²³

Indikator-indikator tersebut menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian berupa angket yang digunakan untuk mengukur tingkat implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang.

4. Teori Hasil Belajar

Hasil belajar adalah tingkat pencapaian yang diperoleh peserta didik, dalam artian merujuk pada tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah mereka kuasai. Hasil belajar menunjukkan seberapa baik peserta didik dapat memahami dan menerapkan informasi serta keterampilan yang telah dipelajari dalam berbagai konteks, baik di lingkungan akademis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hasil ini biasanya diukur melalui berbagai bentuk penilaian, ujian, dan evaluasi untuk menilai efektivitas metode pengajaran serta kemajuan peserta didik.²⁴

Hasil belajar merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan suatu proses pendidikan. Secara konseptual, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai

²³ Kemendikbudristek, "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan,," Kemendikbudristek, 2022.

²⁴ Mohd Jaisar Raju, "Pemanfaatan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Evaluasi,," *Evaluasi Pembelajaran* 259 (2024).

kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dalam waktu tertentu. Hasil belajar mencakup berbagai perubahan perilaku peserta didik, baik dalam bentuk pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (psikomotorik). Ranah hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga domain utama:

- a. Ranah Kognitif: berhubungan dengan kemampuan berpikir dan intelektual seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- b. Ranah afektif: berkaitan dengan sikap, minat, motivasi, dan sistem nilai yang dianut oleh peserta didik.
- c. Ranah psikomotorik: mencakup kemampuan melakukan gerakan fisik atau keterampilan tertentu sebagai hasil dari proses belajar.²⁵

Seiring perkembangan zaman, hal ini telah direvisi dan dikembangkan untuk menjawab tantangan abad ke-21, dengan menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Hasil belajar juga mencakup lima kategori, yaitu:

- a. Informasi Verbal
- b. Keterampilan Intelektual
- c. Strategi Kognitif
- d. Sikap
- e. Keterampilan motorik²⁶

Hasil belajar dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan hanya dinilai dari kemampuan peserta didik mengingat fakta sejarah, tetapi juga dari

²⁵ Achmad Rasyid Ridha *et al.*, “Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian,” *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2025).

²⁶ Achmad Rasyid Ridha *et al.*, “Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian,” *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2025).

bagaimana mereka menghayati nilai-nilai Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar tidak hanya fokus pada ranah kognitif, tetapi juga harus mencakup ranah afektif dan psikomotorik.

Dalam era Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, asesmen formatif, dan refleksi hasil belajar sangat mendukung pencapaian hasil belajar yang menyeluruh. Hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh gaya pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa dan penerapan asesmen formatif yang berkelanjutan.²⁷

Hal ini diperkuat oleh temuan yang menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran yang aktif dan partisipatif berkontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di jenjang SMP.²⁸ Dalam penelitian tersebut, diketahui bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks siswa meningkatkan hasil belajar baik secara kognitif maupun afektif.

5. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian penting dalam struktur kurikulum pendidikan di madrasah, khususnya Madrasah Tsanawiyah (MTs). SKI tidak hanya mengajarkan kronologi dan peristiwa sejarah semata, tetapi juga memuat nilai-nilai luhur dari kebudayaan dan peradaban Islam yang mencerminkan keimanan, akhlak, dan keteladanan tokoh-tokoh umat Islam di masa lalu. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik memperoleh pengetahuan sejarah, tetapi juga dituntun untuk meneladani sikap, pemikiran, dan perjuangan

²⁷ Yosi Wulandari, Yesi Asani, and Indra Jaya, "Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka," *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2025).

²⁸ Irgi Iksan Mulyana *et al.*, "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga," *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (2024).

tokoh-tokoh Islam, serta menjadikannya sebagai cermin dalam kehidupan sehari-hari.

Hakikat pembelajaran SKI terletak pada upaya menumbuhkan kesadaran historis siswa sebagai bagian dari umat Islam yang memiliki akar sejarah dan budaya yang agung. SKI menjadi media penguatan identitas keislaman, nasionalisme, dan pembentukan karakter peserta didik yang berpijak pada ajaran Islam. Oleh karena itu, pembelajaran SKI tidak dapat disamakan dengan sejarah umum, karena memiliki dimensi religius yang melekat pada setiap materi yang diajarkan.

Karakteristik pembelajaran SKI mencakup :

- a. Naratif historis, menyampaikan peristiwa sejarah Islam secara runtut, logis, dan faktual.
- b. Edukasi moral, mengandung nilai-nilai Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik.
- c. Kontekstual dan aplikatif, mendorong peserta didik mengaitkan nilai sejarah dengan realitas kehidupan kontemporer.
- d. Transformatif, menuntut adanya perubahan sikap dan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai keislaman dalam sejarah.²⁹

Dengan demikian, pembelajaran SKI menjadi wadah untuk membentuk generasi yang memiliki kesadaran sejarah, semangat berprestasi, dan nilai-nilai spritual yang kuat dalam menjalani kehidupan berbangsa dan beragama.

²⁹ Saiful Anwar and Jasiah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI," *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025).

Dalam implemenasinya di MTs, pembelajaran SKI menghadapi sejumlah tantangan yang mempengaruhi efektivitas dan ketercapaian tujuannya. Tantangan tersebut antara lain:

- a. Pandangan negatif terhadap mata pelajaran SKI, banyak peserta didik yang menganggap SKI sebagai pelajaran hafalan yang membosankan. Ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah satu arah tanpa melibatkan interaksi aktif peserta didik.
- b. Keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran, buku teks yang digunakan terkadang terlalu tekstual dan minim ilustrasi atau konteks lokal, sehingga menyulitkan peserta didik memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata mereka.
- c. Kurangnya pelatihan guru dalam pendekatan pedagogis yang baru, guru SKI seringkali belum dibekali dengan metode pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan kontekstual, sehingga tidak dapat menggali potensi penuh peserta didik.

Untuk mengatasi hal tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi:

- a. Menggunakan pendekatan berbasis proyek (Project-Based Learning), peserta didik diajak membuat produk pembelajaran seperti vlog sejarah, drama tokoh Islam, atau peta digital perkembangan Islam.
- b. Pemanfaatan media digital dan teknologi, penggunaan video dokumenter, animasi sejarah, dan platform e-learning untuk mendukung visualisasi dan pemahaman sejarah.
- c. Integrasi nilai dalam pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga menyelipkan nilai akhlak dan spiritualitas secara eksplisit.

- d. Pembelajaran kontekstual, mengaitkan materi sejarah denngan kondisi sosial peserta didik, seperti memperbandingkan perjuangan tokoh Islam dengan tokoh lokol atau peristiwa sejarah nasional.

Dengan berlakunya Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk merancang pembelajaran SKI yang lebih fleksibel dan berdiferensiasi sesuai dengan karakter pessenger didik. Hal ini menciptakan peluang besar bagi pembelajaran SKI menjdi lebih menyenangkan, refleksi, dan bermakna.

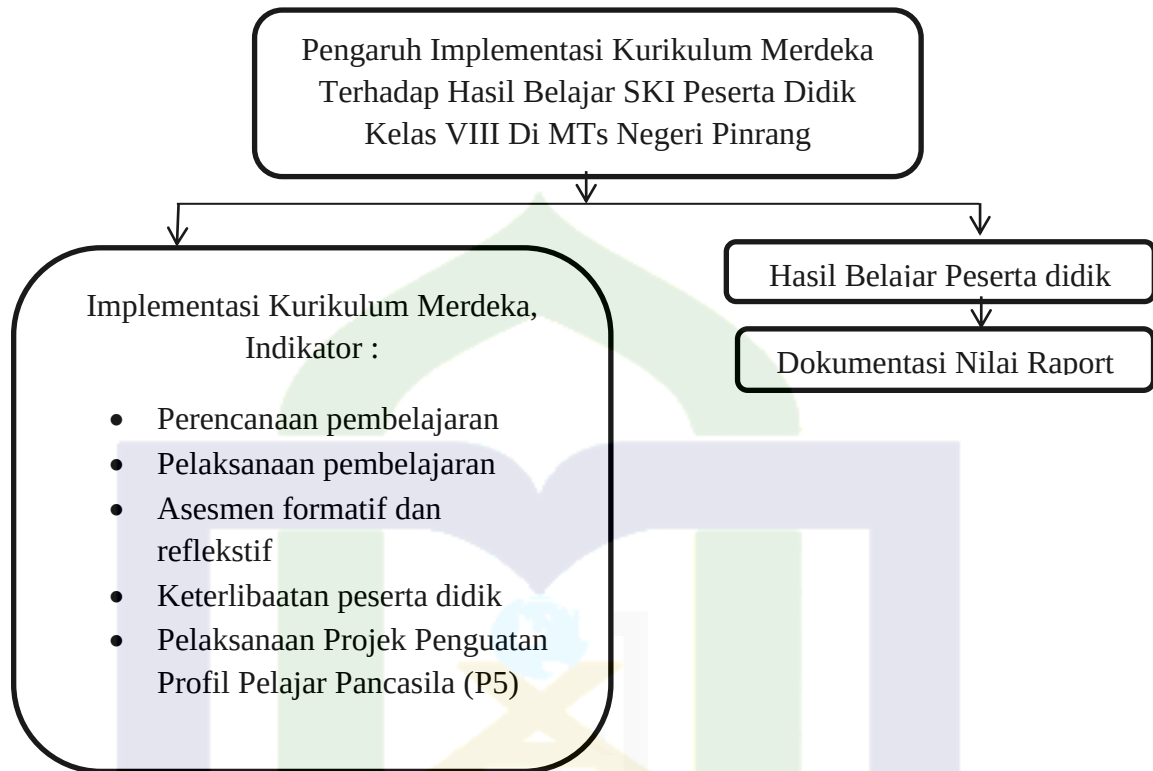
Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi historis semata, tetapi juga sebagai instrumen strategi dalam pembinaan karakter dan spiritualitas peserta didik. Melalui pemahaman terhadap hakikat, karakteristik, tujuan, serta tantangan dan strategi pembelajarannya, guru SKI diharapkan mmpu menyajikan pembelajaran yang kontekstual, inspiratif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antar konsep, dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yag utuh terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir dapat didefinisikan sebagai proses pemilihan aspek tinjauan teoritis yang relevan dengan permasalahan dari peneliti, dengan salah satu rangkaian konsep dasar yang secara sistematis menekankan hubungan antar variabel, kemudian di ilustrasikan dengan gambar atau diagram.³⁰ Berdasarkan judul dalam penelitian ini yaitu: Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Pinrang. Adapun kerangka pikir dibawah ini:

³⁰ Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan gabungan dari kata hipo yang artinya dibawah, dan tesis yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang disertai dengan bukti-bukti. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Adapun hipotesis dalam penelitian ini :

H_a : Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang.

H_o : Implementasi Kurikulum Merdeka tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar SKI peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang berupaya mengukur hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara objektif melalui pengumpulan, pengolahan, dan analisis data dalam bentuk angka. Pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang sistematis, terukur, dan dapat diuji secara empiris mengenai sejauh mana variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk melakukan analisis statistik guna menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang bersifat generalisasi berdasarkan data yang diperoleh dari responden penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif ex post facto. Penelitian ex post facto merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk menelusuri hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan langsung terhadap variabel bebas.³¹ Dalam penelitian ini, kondisi variabel bebas sudah terjadi atau sudah diterapkan sebelumnya, sementara peneliti hanya berperan dalam mengamati, mengumpulkan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan akibat atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, penelitian ini tidak melibatkan eksperimen, tetapi lebih berfokus pada pengkajian fenomena yang telah ada berdasarkan data yang aktual dan faktual.

³¹ Baso Intang Sappaile, "Konsep Penelitian Ex-Post Facto," *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).

Dengan demikian, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian *ex post facto* karena peneliti tidak melakukan manipulasi atau perlakuan terhadap variabel bebas, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka, melainkan hanya menelusuri sejauh mana penerapan kurikulum tersebut yang telah berlangsung berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik. Data penelitian dikumpulkan melalui instrument angket yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat implementasi Kurikulum Merdeka, serta dokumentasi nilai rapor peserta didik sebagai indikator hasil belajar. Selanjutnya, seluruh data dianalisis secara statistik guna mengetahui kekuatan, arah, dan signifikansi hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga dapat memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran SKI di MTs Negeri Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan praktis. Pertama, MTsN Pinrang merupakan satuan pendidikan yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka dalam kegiatan pembelajarannya, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Hal ini memungkinkan peneliti untuk menelusuri secara langsung bagaimana implementasi kurikulum tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Kedua, sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang memadai dan karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu meneliti pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar. Selain itu, MTsN Pinrang juga memiliki guru-guru yang telah mengikuti pelatihan Kurikulum Merdeka,

sehingga pelaksanaannya di sekolah ini dapat dijadikan representasi penerapan kurikulum pada jenjang madrasah.

Adapun waktu penelitian dilaksanakan selama semester genap tahun pelajaran 2024/2025, dengan menyesuaikan jadwal kegiatan akademik madrasah. Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau perlakuan apa pun terhadap proses pembelajaran, karena penelitian ini bersifat *ex post facto*, yaitu meneliti fakta yang telah terjadi. Seluruh kegiatan pengumpulan data dilakukan setelah implementasi Kurikulum Merdeka berlangsung, melalui penyebaran angket kepada peserta didik dan pengumpulan data dokumentasi nilai rapor.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok individu, lembaga, peristiwa, atau objek yang menjadi fokus penelitian. Karena ini merupakan kelompok sasaran besar yang peneliti harapkan untuk digeneralisasikan.³² Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya.³³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan data dari pihak madrasah, jumlah peserta didik kelas VIII sebanyak 128 orang, yang tersebar dalam enam kelas, yaitu:

³² Dodi Riyanto, "Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam," 2023.

³³ Wanda Femila Hutami, "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian," *Jurnal Public Relations Mercu Buana*, Query Date 21 (2024).

Tabel 3.1. Populasi penelitian

Kelas	Peserta Didik
Digital Class VIII	21
VIII.1	24
VIII.2	22
VIII.3	18
VIII.4	23
VIII.5	20
Jumlah	128

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang dipilih untuk dianalisis dengan tujuan agar hasilnya dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi.³⁴ Jika subjek penelitian kurang dari 100, maka sebaiknya diambil seluruhnya; namun apabila jumlah populasi cukup besar, dapat diambil antara 10%–25% atau lebih, tergantung pada luasnya wilayah, besarnya risiko, dan kemampuan peneliti dalam mengelola data.³⁵ Apabila seorang peneliti akan melakukan penelitian terhadap seluruh populasi maka terjadi kesulitan karena terlalu banyak dan cukup besar.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menetapkan 25% dari jumlah populasi sebagai sampel penelitian, karena: 1) Populasi tergolong sedang (128 peserta didik), 2) Penelitian ini bersifat *ex post facto* yang tidak memerlukan perlakuan eksperimen, sehingga cukup dengan sampel representatif, 3) Jumlah tersebut

³⁴ Putu Gede Subhaktiyasa, “Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif” (2024).

³⁵ Fenti Hikmawati, “Metodologi Penelitian” (Rajawali Press, 2020).

dianggap telah mencerminkan karakteristik populasi dengan tingkat kesalahan yang masih dapat ditoleransi dalam penelitian pendidikan.

Perhitungan jumlah sampel menggunakan rumus sederhana berdasarkan persentase dari populasi :

$$n = P \times N$$

n = Jumlah sampel yang diambil

P = Persentase sampel yang digunakan (25% = 0,25)

N = Jumlah populasi

$$n = 0,25 \times 128 = 32$$

Dengan demikian, jumlah sampel penelitian adalah 32 peserta didik dari total 128 peserta didik kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik random sampling (pengambilan acak sederhana), karena seluruh anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi responden.³⁶ Teknik ini dipilih agar data yang diperoleh bersifat objektif dan menghindari bias pemilihan.

Adapun distribusi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Sampel Penelitian

Kelas	Peserta Didik	Sampel
Digital Class VIII	21	5
VIII.1	24	6

³⁶ Nidia Suriani and M Syahrani Jailani, "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023).

VIII.2	22	5
VIII.3	18	5
VIII.4	23	6
VIII.5	20	5
Jumlah	128	32

Pemilihan sampel dilakukan secara acak dari masing-masing kelas agar setiap kelas memiliki keterwakilan proporsional. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi populasi secara keseluruhan dan hasil penelitian dapat digeneralisasikan dengan tingkat kepercayaan yang memadai.

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam suatu penelitian, teknik pengumpulan data memiliki peranan penting dalam sebagai dasar untuk memperoleh informasi yang akurat, sistematis, dan relevan dengan tujuan dan rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data yang tepat memungkinkan peneliti menyusun kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri atas observasi, angket (kuesioner), dan dokumentasi

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek yang diteliti, baik dalam bentuk perilaku, aktivitas, maupun kejadian yang berlangsung. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data tentang keadaan dan situasi aktual yang

terjadi di lapangan.³⁷ Dalam konteks penelitian ini, observasi dilakukan terhadap proses pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas VIII MTs Negeri Pinrang.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang mencakup indikator pelaksanaan kurikulum, seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, dan keterlibatan peserta didik. Hasil observasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan utama yang diperoleh dari angket.

2. Angket

Angket adalah instrumen pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan variabel penelitian. Angket sebagai teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mengetahui persepsi dan pengalaman guru serta peserta didik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI.

Angket disusun menggunakan skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket ini memuat indikator-indikator yang merepresentasikan dimensi pelaksanaan Kurikulum Merdeka dan dibedakan ke dalam dua versi: untuk guru dan untuk peserta didik.

³⁷ Mawaddah Warahmah and M Syahrani Jailani, "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini," *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau arsip yang berkaitan dengan objek penelitian. Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data dari catatan, dokumen, arsip, gambar, ataupun tulisan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.³⁸ Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data nilai raport peserta didik pada mata pelajaran SKI sebagai ukuran hasil belajar (variabel Y).

Selain nilai raport, dokumentasi juga mencakup dokumen pembelajaran seperti silabus, RPP, dan modul ajar yang digunakan guru, serta dokumentasi visual selama pelaksanaan observasi. Data ini digunakan untuk mendukung hasil dari angket dan observasi guna memperkuat validitas data penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan langkah penting dalam penelitian kuantitatif karena menjelaskan bagaimana variabel yang diteliti diukur secara konkret dan terstruktur. Definisi ini bertujuan agar variabel yang bersifat konseptual dapat diwujudkan dalam bentuk indikator yang terukur dan dapat diolah secara statistik. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama, yaitu: (1) Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai variabel bebas (X), dan (2) Hasil Belajar SKI sebagai variabel terikat (Y). Kedua variabel ini dijabarkan secara rinci agar pengukuran data dapat dilakukan secara akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka (X)

Implementasi Kurikulum Merdeka adalah proses pelaksanaan kurikulum pendidikan yang menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi, penguatan

³⁸ Gadis Tabina, "Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif Di PT Prima Mitra Elektrindo," *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 1 (2024).

karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta penggunaan asesmen formatif untuk mendorong pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, potensi, dan minat peserta didik.

Dalam penelitian ini, implementasi Kurikulum Merdeka akan diukur dari persepsi peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran SKI berdasarkan beberapa indikator, yaitu: Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran, Asesmen atau penilaian (terutama formatif), Peran serta dan keterlibatan aktif peserta didik, dan Inovasi dan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Pengukuran dilakukan menggunakan instrumen angket berskala Likert yang diisi oleh peserta didik.

2. Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh yang mencakup domain intelektual, emosional, dan keterampilan sebagai akibat dari proses belajar mengajar.

Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar peserta didik difokuskan pada ranah kognitif, yakni penguasaan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tercermin dalam nilai akhir peserta didik pada mata pelajaran SKI.

Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang. Data hasil belajar diperoleh dari nilai rapor peserta didik pada mata pelajaran SKI semester I dan semester II tahun pelajaran 2024/2025. Nilai yang digunakan dalam analisis

merupakan rata-rata dari nilai kedua semester tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih stabil dan representatif mengenai capaian hasil belajar peserta didik selama satu tahun ajaran.

Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penilaian sumatif, karena: Diambil dari nilai raport semester atau nilai akhir SKI peserta didik, bertujuan untuk mengukur pencapaian akhir pembelajaran setelah proses belajar selesai dalam satu periode, digunakan sebagai representasi capaian pembelajaran secara keseluruhan, bukan untuk perbaikan proses belajar saat itu juga.

Dengan demikian, data hasil belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai raport mata pelajaran SKI yang bersifat kuantitatif.

F. Instrumen Penelitian

Keberhasilan penelitian kebanyakan ditentukan pada instrument penelitian yang akan dilakukan, karena data yang diperoleh untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berasal dari penelitian tersebut, sehingga diperlukan untuk menentukan instrument penelitian yang tepat untuk digunakan. Adapun instrument penelitian yang akan digunakan yaitu sebagai berikut;

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan melihat berbagai aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar siswa dengan menggunakan Kurikulum Merdeka.

2. Angket

Instrument penelitian yang digunakan adalah angket yang melalui *google form* kepada peserta didik. Penggunaan angket ini bertujuan untuk

mendapatkan informasi berupa Implementasi Kurikulum Merdeka dan Hasil Belajar SKI Peserta Didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Berikut adalah kisi-kisi pernyataan/pertanyaan untuk mengukur implementasi Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran SKI (Sejarah Kebudayaan Islam).

Tabel 3.3 Kisi-kisi Responden: Peserta Didik

No	Indikator	Aspek yang dinilai	Jumlah Butir	Skor Skala
1.	Pemahaman tujuan dan kegiatan belajar	Perencanaan Pembelajaran	4	1 – 5
2.	Variasi metode dan media pembelajaran	Pelaksanaan Pebelajaran	4	1 – 5
3.	Umpan balik dan evaluasi	Asesmen dan Refleksi	4	1 – 5
4.	Keterlibatan aktif peserta didik	Keterlibatan Aktif Peserta Didik	4	1 – 5
5.	Nilai karakter dan proyek P5	Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	4	1 - 5

Menggunakan skala Likert 5 tingkat:

- 1 = Sangat Tidak Setuju
- 2 = Tidak Setuju
- 3 = Netral
- 4 = Setuju
- 5 = Sangat Setuju

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil berupa foto-foto pada saat penelitian yang berguna mendokumentasikan peristiwa penting sebagai bukti yang memperkuat kegiatan peneliti dan objek yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh antara implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap hasil belajar SKI (Y) pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel dan mengetahui pengaruh implementasi kurikulum terhadap hasil belajar. Semua analisis ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan perangkat lunak seperti SPSS atau Excel.

Secara garis besar, tahapan analisis data dalam penelitian ini mencakup pengujian instrumen, uji prasyarat, dan uji hipotesis. Berikut adalah uraian lengkapnya:

1. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum data yang terkumpul dianalisis lebih lanjut, langkah pertama yang harus dilakukan adalah menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket yang dibagikan kepada peserta didik, yang bertujuan untuk mengukur persepsi mereka terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran SKI.

a) Uji Validitas:

Validitas mengukur sejauh mana instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.³⁹ Untuk mengetahui validitas butir soal dalam angket, digunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Setiap butir pernyataan dalam angket diuji untuk

³⁹ Hera Apriliana Saputri and Nabila Joti Larasati, "Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal," *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023).

mengetahui hubungan antara skor pernyataan dengan skor total. Hasil yang valid menunjukkan bahwa angket tersebut mampu mengukur variabel yang dimaksud.

Rumus dasar kolerasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item

Y = skor total

N = jumlah peserta didik

XY = perkalian antara skor butir soal dan skor total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor total

Kriteria pengambilan keputusan uji validitas adalah sebagai berikut:

- Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka item dinyatakan valid,
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item dinyatakan tidak valid.

Nilai r_{tabel} diperoleh berdasarkan jumlah responden ($n = 32$) dan taraf signifikansi 5%, ssehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,349$

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen

Item Pernyataan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
1	0,590	0,349	valid
2	0,468	0,349	valid
3	0,387	0,349	valid
4	0,584	0,349	valid
5	0,549	0,349	valid
6	0,432	0,349	valid

Item Pernyataan	r_hitung	r_tabel	Keterangan
7	0,498	0,349	valid
8	0,512	0,349	valid
9	0,496	0,349	valid
10	0,464	0,349	valid
11	0,371	0,349	valid
12	0,721	0,349	valid
13	0,598	0,349	valid
14	0,411	0,349	valid
15	0,647	0,349	valid
16	0,438	0,349	valid
17	0,682	0,349	valid
18	0,471	0,349	valid
19	0,643	0,349	valid
20	0,393	0,349	valid

Berdasarkan hasil uji menggunakan SPSS, diperoleh bahwa seluruh item menunjukkan nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

b) Uji Reliabilitas:

Reliabilitas mengukur konsistensi dan stabilitas instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda.⁴⁰ Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Alpha Cronbach. Nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,60 menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat konsistensi yang cukup tinggi dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,857. Nilai tersebut berada pada kategori sangat tinggi,

⁴⁰ Subhaktiyasa, "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif."

sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel implementasi Kurikulum Merdeka.

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.853	0.857	20

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan analisis statistik lebih lanjut, data yang terkumpul harus diuji terlebih dahulu untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi dasar yang diperlukan untuk analisis regresi. Uji prasyarat yang dilakukan mencakup:

a) Uji Normalitas:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti distribusi normal. Normalitas penting untuk memastikan bahwa data dapat dianalisis dengan uji parametrik seperti regresi linear. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*, yang keduanya menguji apakah data yang diambil berasal dari populasi yang terdistribusi normal.⁴¹ Data

⁴¹ Sintia Inuel *et al.*, "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa," in *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, 2022.

dianggap normal jika nilai signifikansi (p-value) > 0,05, yang berarti distribusi data tidak berbeda jauh dengan distribusi normal.

b) Uji Linieritas:

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara variabel X (Implementasi Kurikulum Merdeka) dan variabel Y (hasil belajar SKI). Regresi linear sederhana mengasumsikan bahwa hubungan antara dua variabel adalah linear, sehingga uji ini sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang akan digunakan sesuai. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan uji ANOVA pada model regresi dan memeriksa apakah nilai signifikansi pada "*Deviation from Linearity*" lebih besar dari 0,05. Jika ya, maka hubungan antara variabel X dan Y dapat dianggap linier.

3. Uji Hipotesis

Setelah uji validitas, reliabilitas, dan prasyarat dilakukan, langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dan Y. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

a) Model Regresi Linear:

Model regresi linear digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka (variabel X) terhadap hasil belajar SKI (variabel Y). Persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Hasil belajar SKI

a = Konstanta regresi

b = Koefisien regresi

X = Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam hal ini, nilai rapor SKI peserta didik menjadi indikator untuk hasil belajar (Y), dan persepsi peserta didik terhadap implementasi Kurikulum Merdeka diukur melalui angket (X).

b) Uji t

Untuk menguji apakah koefisien regresi signifikan, dilakukan uji t. Hipotesis nol (H_0) yang diuji adalah tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y, sementara hipotesis alternatif (H_a) adalah ada pengaruh signifikan antara keduanya. Jika nilai signifikansi (p-value) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar SKI.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh antara variabel X dan Y. Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui arah dan kekuatan pengaruh antara variabel bebas dan terikat, sementara hasil uji signifikansi digunakan untuk menentukan apakah hubungan yang terjadi bersifat signifikan secara statistik. Dengan demikian, teknik analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik.

Dengan menggunakan uji-uji tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai sejauh mana implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap hasil belajar SKI peserta didik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Bagian ini berisi uraian mengenai hasil pengumpulan data penelitian yang telah dilaksanakan di MTs Negeri Pinrang pada peserta didik kelas VIII tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini melibatkan sebanyak 32 peserta didik sebagai responden. Data penelitian diperoleh melalui dua sumber, yaitu hasil pengisian pengisian angket untuk variabel X (Implementasi Kurikulum Merdeka) dan dokumentasi nilai raport mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk variabel Y (Hasil Belajar SKI). Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan bantuan program *SPSS* dengan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran umum masing-masing variabel penelitian.

1. Deskripsi Data Variabel X (Implementasi Kurikulum Merdeka)

Variabel X dalam penelitian ini adalah Implementasi Kurikulum Merdeka, yang diukur menggunakan instrument angket yang berjumlah 20 butir pernyataan. Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan indikator pelaksanaan Kurikulum Merdeka menurut Kemendikbudristek, yang meliputi lima aspek utama, yaitu :

- a) Perencanaan Pembelajaran,
- b) Pelaksanaan pembelajaran,
- c) Asesmen dan refleksi pembelajaran,
- d) Keterlibatan aktif peserta didik, dan
- e) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Responden memberikan jawaban berdasarkan skala likert lima tingkat, yaitu:

- a) Sangat Setuju (5)
- b) Setuju (4)
- c) Netral (3)
- d) Tidak setuju (2)
- e) Sangat tidak setuju (1)

Skor total dari masing-masing responden dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor jawaban dari 20 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS, diperoleh deskripsi statistik sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel X

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
skor_total	32	36	94	67.38	2.232	12.628
Valid N (listwise)	32					

Berdasar hasil analisis pada Tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa skor rata-rata (mean) pelaksanaan Kurikulum Merdeka sebesar 67.38 dengan skor minimum 36 dan maksimum 94. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Pinrang berada pada kategori sedang, karena berada pada kisaran nilai rata-rata.

Kategori tersebut diperoleh berdasarkan kriteria skala Likert sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rentang Skor Rata-rata

Rentang Skor Rata-Rata	Kategori
1,00 – 1,79	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	Rendah
2,60 – 3,39	Sedang
3,40 – 4,19	Tinggi
4,20 – 5,00	Sangat Tinggi

Dengan demikian, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Pinrang telah terlaksana dengan cukup baik. Kondisi tersebut tercermin dari capaian skor rata-rata yang berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa guru dan peserta didik telah menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sesuai dengan karakteristik dan tujuan dari Kurikulum Merdeka.

1. Deskripsi Data Variabel Y (Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam)

Data hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik dalam penelitian ini diperoleh dari nilai rapor semester I dan II tahun pelajaran 2024/2025. Untuk keperluan analisis, nilai yang digunakan merupakan rata-rata dari kedua semester tersebut, karena rata-rata nilai diyakini dapat merepresentasikan capaian belajar peserta didik secara lebih objektif dan konsisten selama satu tahun ajaran. Data hasil belajar ini selanjutnya diolah untuk memperoleh nilai maksimum, minimum, rata-rata, dan standar deviasi sebagai dasar analisis deskriptif.

Variabel Y dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Data untuk variabel ini diperoleh melalui

dokumentasi nilai rapor peserta didik kelas VIII, yang diambil dari nilai rata-rata semester I dan semester II tahun pelajaran 2024/2025. Nilai rapor digunakan karena merupakan data kuantitatif yang menggambarkan capaian kompetensi peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran SKI selama satu tahun ajaran. Nilai rapor setiap responden dihitung rata-ratanya dengan rumus:

$$\text{Nilai SKI} = \frac{\text{Nilai semester 1} + \text{Nilai Semester 2}}{2}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif menggunakan SPSS untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Statistik Variabel Y

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai_Y	32	82.50	91.00	86.2344	2.52083
Valid N (listwise)	32				

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar Ski peserta didik sebesar 86,23, dengan nilai tertinggi 91 an nilai terendah 82,5. Hasil tersebut menunjukkan bahwa capaian hasil belajar pesesrta didik berada pada kategori tinggi, berdasarkan Kriteria Ketentuan Minimum (KKM) mata pelajaran SKI yaitu 75.

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap beberapa persyaratan analisis data. Tujuan pengujian kelengkapan ini adalah untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari hasil telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan dalam analisis statistik parametrik, khususnya analisis regresi linier sederhana. Pengujian persyaratan analisis ini mencakup uji normalitas dan uji linearitas, karena kedua asumsi tersebut menentukan apakah teknik analisis regresi yang digunakan layak diterapkan atau tidak.

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian, baik pada variabel bebas (X) yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka maupun pada variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), berdistribusi secara normal. Distribusi data yang normal menjadi salah satu syarat penting dalam penggunaan uji statistik parametrik, karena model regresi linier sederhana mengasumsikan bahwa data residu dari kedua variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, apabila data berdistribusi normal, maka hasil analisis statistik dapat dipercaya dan memiliki makna yang sah secara inferensial.

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji *shapiro-Wilk*, karena jumlah responden yang terlibat berjumlah kurang dari 50 orang ($n=32$). Pengujian dilakukan dengan bantuan SPSS melalui menu *Analyze→Descriptive Statistics→Explore→Plot→Normality plot with test*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ maka data dianggap berdistribusi normal.

- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi untuk variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X) sebesar 0,637 dan nilai signifikansi untuk variabel Hasil Belajar SKI (Y) sebesar 0,091. Kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel berdistribusi normal.

Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi asumsi normalitas, yang berarti sebaran data responden terhadap instrumen penelitian memiliki pola distribusi yang relatif simetris, tidak menceng ke kanan atau ke kiri. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, maka data penelitian dapat digunakan dalam analisis regresi linier sederhana pada tahap berikutnya.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
implemen tasi KM	0.113	32	.200 [*]	0.975	32	0.637
Hasil Belajar	0.173	32	0.016	0.943	32	0.091
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan yang linier antara variabel bebas (X) yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka dan variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Uji linearitas ini penting karena

salah satu asumsi dasar analisis dalam regresi linier sederhana adalah adanya hubungan yang linier antara kedua variabel yang diteliti. hubungan linier berarti bahwa setiap kenaikan skor pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan yang searah pada variabel Y dalam pola yang proporsional. Jika hubungan antara kedua variabel tidak linier, maka model regresi linier sederhana tidak dapat menggambarkan hubungan antar variabel dengan tepat dan hasil analisisnya akan bersifat bias.

Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS melalui menu *Analyze* → *Compare Means* → *One-Way ANOVA*, dengan memilih opsi *Linearity Test*. Metode *Analysis of variance* (ANOVA) untuk Uji Linearitas dipilih karena sesuai untuk menguji hubungan dua variabel numerik dalam penelitian regresi yang menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dengan linear sederhana.

Penggunaan uji ANOVA dalam pengujian linearitas ini adalah karena uji tersebut mampu mengidentifikasi apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti garis lurus (linear) atau tidak. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi *Dviasi* dari Linearitas lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig.} > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat linier. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig.} < 0,05$), maka hubungan antara variabel X dan Y tidak linier.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi *Deviation from Linearity* sebesar 0,594. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel Implementasi Kurikulum Merdeka (X) dan Hasil Belajar SKI (Y) bersifat Linier.

Hasil ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan skor pelaksanaan Kurikulum Merdeka diikuti oleh peningkatan hasil belajar SKI secara searah dan proporsional.

Tabel 4.5 Hasil Uji Linearitas Variabel X terhadap Variabel Y

ANOVA					
Implementasi Kurikulum Merdeka (X) → Hasil Belajar SKI (Y)					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	142.930	23	6.214	0.920	0.594
Within Groups	54.063	8	6.758		
Total	196.992	31			

Berdasarkan hasil uji analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini telah memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linier sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran data berdistribusi normal dan hubungan antara variabel X (Pelaksanaan Kurikulum Merdeka) dengan variabel Y (Hasil Belajar SKI) bersifat linier. Dengan demikian, asumsi linearitas terpenuhi sehingga analisis regresi linier sederhana dapat dilanjutkan pada tahap berikutnya.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu “terdapat pengaruh yang signifikan antara Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang.” Pengujian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y), yang keduanya bersifat numerik. Analisis ini

bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y, serta seberapa besar kontribusi variabel X dalam menjelaskan variasi pada variabel Y.

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan dan arah pengaruh antara variabel bebas (X) yaitu Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap variabel terikat (Y) yaitu Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam. Metode regresi linier sederhana dipilih karena bentuk hubungan antarvariabel dalam penelitian ini hanya melibatkan satu prediktor dan satu variabel terikat, sehingga model yang digunakan dapat menggambarkan cara langsung hubungan kausal antara kedua variabel tersebut. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dengan keterangan :

Y = Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

X = Implementasi Kurikulum Merdeka

a = Konstanta, yaitu nilai Y ketika X bernilai nol.

b = Koefisien regresi, yaitu besarnya perubahan Y setiap terjadi peningkatan satuan pada X

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai konstanta (a), koefisien regresi (b), dan tingkat signifikansi (Sig.) sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Standardized Coefficients (Beta)	t	Sig.
(Constant)	83.41	2.441	—	34.166	0,000
Implementasi Kurikulum	0.042	0.036	0.21	1.176	0.249

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 38,41 + 0,042 X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa:

- a) Nilai konstanta (a) sebesar 83,41 menunjukkan bahwa apabila implementasi Kurikulum Merdeka (X) bernilai nol, maka hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (Y) peserta didik diprediksi sebesar 83,41.
- b) Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,042 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada skor implementasi Kurikulum Merdeka akan diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik sebesar 0,042, dengan asumsi variabel lain berada dalam kondisi konstan.

Koefisien regresi yang bernilai positif menandakan bahwa arah hubungan antara variabel X dan Y bersifat searah, artinya semakin baik implementasi Kurikulum Merdeka, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa model regresi linear sederhana yang diperoleh sudah menggambarkan hubungan yang positif antara kedua variabel penelitian.

2. Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). Pengujian ini bertujuan memastikan bahwa hubungan yang ditemukan dari hasil analisis regresi bukan terjadi secara kebetulan, melainkan memiliki makna statistik.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05 \rightarrow$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05 \rightarrow$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan SPSS, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	83.411	2.441		34.166	0.000
	Implementasi Kurikulum	0.042	0.036	0.210	1.176	0.249

a. Dependent Variable: Nilai rapor

Hasil Uji t diperoleh dari tabel *Coefficients* pada output SPSS. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,176 dan nilai signifikansi sebesar 0,249. Dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan ($df = n - 2 = 30$), diperoleh t_{tabel} sebesar 2,042. Karena nilai t hitung (1,176) $<$ t tabel (2,042) dan

Sig. (0,249) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat (Y). Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1; semakin mendekati 1 berarti semakin besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dengan demikian, R^2 menggambarkan seberapa besar perubahan pada hasil belajar SKI dapat dijelaskan oleh variasi pada implementasi Kurikulum Merdeka.

Perhitungan nilai koefisien determinasi dilakukan melalui output *Model Summary* pada SPSS. Hasil uji ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	0.044	0.012	2.505
a. Predictors: (Constant), Implementasi Kurikulum				

Berdasarkan tabel di atas, nilai $R = 0,210$ menunjukkan bahwa hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar SKI bersifat positif, meskipun sangat lemah. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044 mengindikasikan bahwa hanya sebesar 4,4% variasi dalam hasil belajar SKI dapat dijelaskan oleh variabel implementasi Kurikulum Merdeka. Sementara sisanya

sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, kemampuan dasar peserta didik, serta efektivitas strategi pembelajaran guru.

Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,013 juga memperkuat temuan bahwa kontribusi variabel X terhadap Y tergolong rendah, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka belum mampu menjelaskan variasi hasil belajar peserta didik secara signifikan.

4. Interpretasi dan Kesimpulan Uji Regresi

Secara keseluruhan, hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII. Koefisien regresi yang bernilai positif ($b = 0,042$) menunjukkan kecenderungan bahwa peningkatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka diikuti oleh peningkatan hasil belajar, namun hasil uji signifikansi ($\text{Sig.} = 0,249 > 0,05$) menegaskan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “terdapat pengaruh yang signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar SKI” tidak terbukti atau ditolak.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah belum memberikan pengaruh nyata terhadap capaian hasil belajar peserta didik. Kemungkinan besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor eksternal, seperti perbedaan kesiapan guru dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka, ketersediaan fasilitas pembelajaran, motivasi belajar peserta didik yang bervariasi, serta masa transisi implementasi kurikulum yang masih baru.

Dengan kata lain, keberhasilan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh penerapan kurikulumnya semata, melainkan juga sangat bergantung pada faktor pendukung lain yang mendukung ekosistem belajar di sekolah.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang. Hal ini berarti bahwa peningkatan implementasi Kurikulum Merdeka belum memberikan dampak yang berarti terhadap hasil belajar siswa. Faktor-faktor lain di luar variabel penelitian ini diduga memiliki peranan yang lebih dominan dalam memengaruhi capaian belajar peserta didik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Pinrang memiliki hubungan positif namun tidak signifikan terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas VIII. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan Kurikulum Merdeka telah berjalan dengan cukup baik, namun belum memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan capaian hasil belajar peserta didik.

Secara deskriptif, nilai rata-rata implementasi Kurikulum Merdeka berada pada kategori sedang, dengan skor rata-rata sebesar 67,38, sedangkan hasil belajar SKI menunjukkan kategori tinggi dengan nilai rata-rata 86,23. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka telah dilakukan sesuai prinsip-prinsip dasar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek, namun belum

sepenuhnya optimal dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Kondisi ini dapat dipahami mengingat penerapan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masih berada dalam tahap penyesuaian, baik dari sisi guru, sarana pendukung, maupun kesiapan peserta didik.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,042 dan nilai konstanta sebesar 83,41, yang menunjukkan arah hubungan positif antara variabel implementasi Kurikulum Merdeka dan hasil belajar SKI. Artinya, setiap peningkatan skor implementasi Kurikulum Merdeka diikuti oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, meskipun dalam skala yang sangat kecil. Namun demikian, hasil uji t menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, dengan nilai $t_{hitung} (1,176) < t_{tabel} (2,042)$ dan $Sig. (0,249) > 0,05$. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar SKI ditolak.

Hasil ini sejalan dengan temuan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044, yang berarti bahwa hanya sebesar 4,4% variasi hasil belajar SKI dapat dijelaskan oleh variabel implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan sisanya sebesar 95,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan Kurikulum Merdeka diarahkan untuk meningkatkan mutu pembelajaran, namun keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penerapan kurikulum, melainkan juga oleh faktor internal dan eksternal seperti motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan dasar peserta didik, dukungan lingkungan keluarga, serta kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang merdeka dan bermakna.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa hasil belajar peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh kurikulum, tetapi juga oleh interaksi kompleks antara faktor internal (motivasi, minat, dan kemampuan) dan eksternal (strategi pembelajaran, lingkungan, serta peran guru). Dengan demikian, efektivitas Kurikulum Merdeka baru dapat tercapai apabila guru mampu memahami filosofi dan prinsip kurikulum tersebut, serta mampu mengadaptasikannya dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

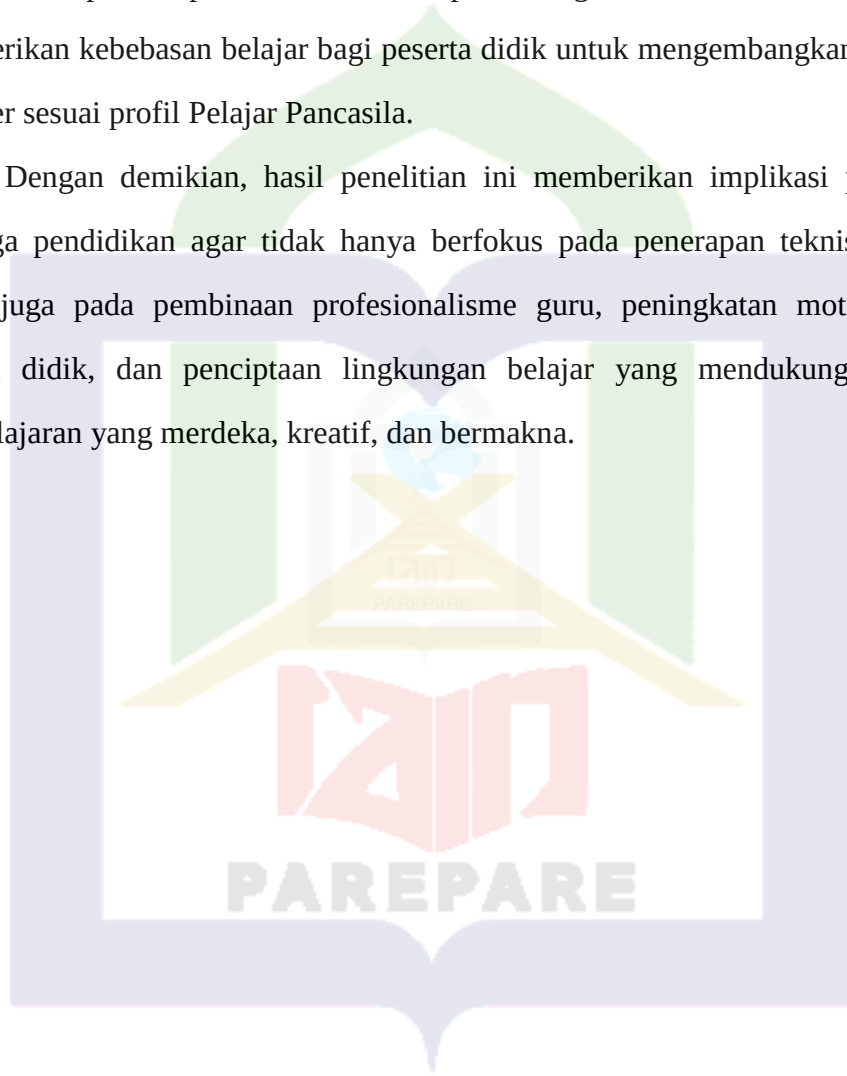
Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung temuan dari Siregar dan Nara (2021) yang menjelaskan bahwa penerapan kurikulum baru seringkali memerlukan waktu adaptasi, terutama bagi pendidik dan peserta didik yang sebelumnya terbiasa dengan sistem pembelajaran konvensional. Dalam konteks penelitian ini, rendahnya pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar dapat disebabkan oleh masa transisi penerapan kurikulum yang masih relatif baru, sehingga pelaksanaan pembelajaran belum sepenuhnya mencerminkan prinsip otonomi belajar yang diharapkan.

Meskipun demikian, arah hubungan yang positif antara kedua variabel menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan Kurikulum Merdeka, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Hal ini memperlihatkan potensi bahwa dengan peningkatan kualitas implementasi—melalui penguatan kompetensi guru, peningkatan fasilitas pembelajaran, serta dukungan manajerial sekolah—penerapan Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi lebih besar terhadap hasil belajar di masa mendatang.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Negeri Pinrang telah berjalan dengan baik secara

administratif dan konseptual, namun masih memerlukan penguatan dari sisi pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi yang berorientasi pada capaian kompetensi peserta didik. Penerapan yang optimal membutuhkan pemahaman mendalam dari seluruh komponen pendidikan terhadap semangat Kurikulum Merdeka, yaitu memberikan kebebasan belajar bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi dan karakter sesuai profil Pelajar Pancasila.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi lembaga pendidikan agar tidak hanya berfokus pada penerapan teknis kurikulum, tetapi juga pada pembinaan profesionalisme guru, peningkatan motivasi belajar peserta didik, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung terciptanya pembelajaran yang merdeka, kreatif, dan bermakna.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pembahasan, serta keseluruhan rangkaian penelitian yang telah dilakukan mengenai *“Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas VIII MTs Negeri Pinrang”*, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Pinrang telah berjalan dengan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal di seluruh aspek implementasi pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel X, diperoleh nilai rata-rata skor implementasi Kurikulum Merdeka yang menunjukkan kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa guru dan peserta didik telah mulai melaksanakan prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan asesmen formatif, serta pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Meskipun demikian, penerapan di lapangan masih menghadapi sejumlah kendala, baik dari segi pemahaman guru terhadap substansi kebijakan, ketersediaan sumber daya pendukung, maupun kesiapan lingkungan belajar yang belum sepenuhnya mendukung paradigma pembelajaran yang baru. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ini masih berada pada fase transisi menuju penerapan yang ideal sesuai harapan kebijakan nasional pendidikan.

2. Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik menunjukkan capaian yang relatif tinggi, tetapi peningkatan tersebut belum dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel implementasi Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil dokumentasi nilai rapor peserta didik, diperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 86,23, yang berarti berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran SKI yaitu 75. Namun, hasil uji regresi linear sederhana memperlihatkan bahwa pengaruh antara implementasi Kurikulum Merdeka (X) terhadap hasil belajar SKI (Y) bersifat positif tetapi tidak signifikan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,249 ($> 0,05$) dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,044. Artinya, hanya sebesar 4,4% variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh faktor implementasi Kurikulum Merdeka, sedangkan 95,6% lainnya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini, seperti tingkat motivasi belajar peserta didik, dukungan keluarga, kemampuan awal akademik, kualitas interaksi guru dan siswa, serta penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka secara administratif belum cukup kuat untuk memberikan dampak nyata terhadap capaian hasil belajar, sehingga masih diperlukan penguatan dalam hal strategi pedagogis dan pengelolaan kelas.
3. Secara umum, arah hubungan antara implementasi Kurikulum Merdeka dengan hasil belajar peserta didik bersifat positif, namun pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan oleh guru dan semakin besar keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, maka cenderung diikuti oleh peningkatan hasil belajar, meskipun peningkatan tersebut tidak menunjukkan

perbedaan yang berarti dalam uji statistik. Fenomena ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa perubahan kurikulum memerlukan proses adaptasi yang tidak singkat, baik dalam hal perubahan paradigma pengajaran maupun kesiapan budaya belajar peserta didik. Implementasi yang belum konsisten dan terstandar di seluruh kelas juga menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya signifikansi hubungan tersebut. Oleh sebab itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka tidak dapat diukur hanya dari capaian nilai akademik semata, melainkan juga harus dilihat dari sejauh mana kurikulum ini mampu mengubah karakter, cara berpikir, dan kemandirian belajar peserta didik secara berkelanjutan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara implementasi Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam peserta didik kelas VIII MTs Negeri Pinrang tidak terbukti. Walaupun hubungan yang ditemukan bersifat positif, namun secara statistik tidak cukup kuat untuk menunjukkan pengaruh yang bermakna. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan guru, ketersediaan sumber daya pembelajaran, dukungan manajerial dari kepala madrasah, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, serta kesimpulan yang telah dikemukakan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran konstruktif yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengembangan dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-karim

- Achadi, M W. "Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di Madrasah Tsanawiyah." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2024)
- Akib, Haedar. "Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana." *Jurnal Administrasi Publik* 1, no. 1 (2010).
- Angela, Meizi. "Strategi Guru Menghadapi Transisi Kurikulum 13 Ke Kurikulum Merdeka: Strateguru Menghadapi Transisi Kurikukum 13 Ke Kurikulum Merdeka." *Journal Education And Islamic Studies* 3, no. 1 (2025).
- Anwar et al. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Educaplay Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran SKI." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 3, no. 1 (2025).
- Fikri Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023).
- Handayani, Tyas Ayu. "Dimensi Disposisi Atau Sikap Pelaksana Dalam Implementasi Ke-Bijakan Sistem Kearsipan Dinamis Terintegrasi (Srikandi) Dalam Mendukung Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik." *Media Bina Ilmiah* 18, no. 4 (2023).
- Hapsari, Aprilia Putri, Farid Setiawan, Santi Mahmuda Urbaningkrum, Umi Rahmawati, Mutiara Nur Afifah, and Faniya Nurul Rohmah. "Analisis Urgensi Proses Legitimasi Dan Komunikasi Kebijakan Pendidikan Di Indonesia." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 2, no. 2 (2022).
- Hikmawati, Fenti. *"Metodologi Penelitian."* Rajawali Press, 2020.
- Hutami, Wanda Femila. "Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian." *Jurnal Public Relations Mercu Buana, Query Date* 21 (2024).
- Inuel et al. "Perbandingan Tingkat Konsistensi Uji Distribusi Normalitas Pada Kasus Tingkat Pengangguran Di Jawa." In *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Statistika*, Vol. 2, 2022.
- Irawati et al. "Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara Sebagai Landasan Pendidikan Vokasi Di Era Kurikulum Merdeka." *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala* 7, no. 4 (2022).
- Iswandi et al. "Implementasi, Proses Kompleks, Dan Faktor-Faktor Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan." *Jurnal Menata: Jurnal Program Studi Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021).
- Kemendikbudristek. "Tahapan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Satuan

Pendidikan.” *Kemendibudristek*, 2022.

Kementerian Agama RI, "Al-Quran Dan Terjemahannya, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019"

Kusnia, Nurin. "Sumber Daya Dalam Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di SDN Betet 1 Kediri." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2019).

Masri et al. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Kurikulum Merdeka" 8, no. 4 (2023).

Mulyana et al. "Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga." *Jurnal Ilmiah Spirit* 24, no. 2 (2024)

Purnawanto, Ahmad Teguh. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pedagogy* 15, no. 1 (2022).

Qur'ani et al. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)," 2024.

Raju, Mohd Jaisar. "Bab 16 Pemanfaatan Hasil Evaluasi Dan Refleksi Evaluasi." *Evaluasi Pembelajaran* 259 (2024).

Ridha, et al. "Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian." *INOVASI: Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan* 3, no. 3 (2025).

Riyanto, Dodi. "Pelajaran Pendidikan Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam [Skripsi]," 2023.

Salabi, Agus Salim. "Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah." *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 2020.

Sappaile, Baso Intang. "Konsep Penelitian Ex-Post Facto." *Jurnal Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2010).

Saputri, et al. "Analisis Instrumen Assesmen: Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Dan Daya Beda Butir Soal." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 5 (2023).

Solichin, Mujiyanto. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Dan Peran Birokrasi," 2015.

Subhaktiyasa, Putu Gede. "Menentukan Populasi Dan Sampel : Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif" 9 (2024).

Suking et al. "Partisipasi Stakeholder Dalam Mendukung Implementasi Sekolah Penggerak." *Equity In Education Journal* 5, no. 2 (2023).

Suriani et al. "Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2

(2023).

- Tabina, Gadis. "Analisis Sistem Pengelolaan Arsip Inaktif Di PT Prima Mitra Elektrindo." *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 1 (2024).
- Taha et al. "Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Kelas VII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMP Negeri 3 Gorontalo," no. 3 (2016).
- Tawai et al. "Implementasi Kebijakan: Analisis Program Keluarga Harapan (PKH) Dengan Model Edward III." *PAMARENDA: Public Administration and Government Journal* 4, no. 3 (2025).
- Tjilen, Alexander Phuk. *Konsep, Teori Dan Teknik, Analisis Implementasi, Kebijakan Publik: Studi Implementasi Program Rencana Strategis Pembangunan Kampung*. Nusamedia, 2019.
- Wahyudi, and Cahya Dwi Ariyani. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (2023).
- Warahmah, Mawaddah, and M Syahrani Jailani. "Pendekatan Dan Tahapan Penelitian Dalam Kajian Pendidikan Anak Usia Dini." *DZURRIYAT: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2023).
- Wulandari et al. "Asesmen Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka." *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* 7, no. 2 (2025).
- Yuliah, Elih. "Implementasi Kebijakan Pendidikan." *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 2 (2020).



Lampiran I Surat Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3672/In.39/FTAR.01/PP.00.9/10/2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024 b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhatikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024 b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 157 Tahun 2024, tanggal 30 November 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
MEMUTUSKAN	
Menetapkan	a. Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024 b. Menunjuk saudara: Dr. Amiruddin, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa : Nama Mahasiswa : NURNADIFAH SYAFRUDDIN NIM : 2120203886208002 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Penelitian : Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap belajar SKI peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Pinrang c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir; d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare; e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 08 Oktober 2024
Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran II Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-3100/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

10 September 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : NJRNADIFAH SYAFRUDDIN
Tempat/Tgl. Lahir : KABUPATEN PINRANG, 30 September 2003
NIM : 2120203886208002
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : JL. SEROJA

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NEGERI PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 September 2025 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.

NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran III Surat Keterangan Selesai Meneliti



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro Nomor 418 Pinrang Telepon (0421) 924338
Email : mtsnpinrang@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B.508/MTs.21.17.01/TL.00/10/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idhan Galib, S.Ag., MA
NIP : 197306162007011034
Pangkat/Gol : Penata Tk.I, III/d
Jabatan : Kepala MTsN Pinrang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : NURNADIFAH SYAFRUDDIN
NIM : 2120203886208002
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Telah selesai melakukan penelitian di MTs Negeri Pinrang selama 1 (satu) bulan, terhitung mulai tanggal 18 September 2025 sampai dengan 18 Oktober 2025 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII.**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 23 Oktober 2025

Kepala.



IDHAN GALIB

Lampiran IV Surat Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0497/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2025

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 17-09-2025 atas nama NURNADIFAH SYAFRUDDIN, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0811/R/T.Teknis/DPMPPTSP/09/2025, Tanggal : 17-09-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0497/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/09/2025, Tanggal : 17-09-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: NURNADIFAH SYAFRUDDIN
4. Judul Penelitian	: PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL BELAJAR SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS NEGERI PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Paleteang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 17-03-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 17 September 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



CERTIFIED SYSTEM MANAGEMENT SYSTEM



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN
REPUBLIK INDONESIA

DPMPPTSP

Lampiran V Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon(0421) 21307
	INSTRUMEN PENELITIAN

Kisi-kisi instrument peserta didik

No	Indikator	Jumlah Butir	Skor Skala
1.	Pemahaman tujuan dan kegiatan belajar	4	1 – 5
2.	Variasi metode dan media pembelajaran	4	1 – 5
3.	Umpan balik dan evaluasi	4	1 – 5
4.	Keterlibatan aktif peserta didik	4	1 – 5
5.	Nilai karakter dan proyek P5	4	1 - 5

1. Instrumen Angket Implementasi Kurikulum Merdeka

A. Bacalah setiap pentunjuk pengisian

Bapak/ ibu guru dimohon untuk memberikan tanggapan atas pernyataan berikut sesuai dengan praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan

Skala :

1 = sangat tidak setuju (STS)

2 = tidak setuju (TS)

3 = setuju (S)

4 = sangat setuju

B. Pernyataan

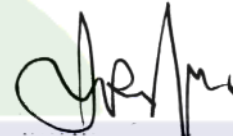
Nama :

Kelas :

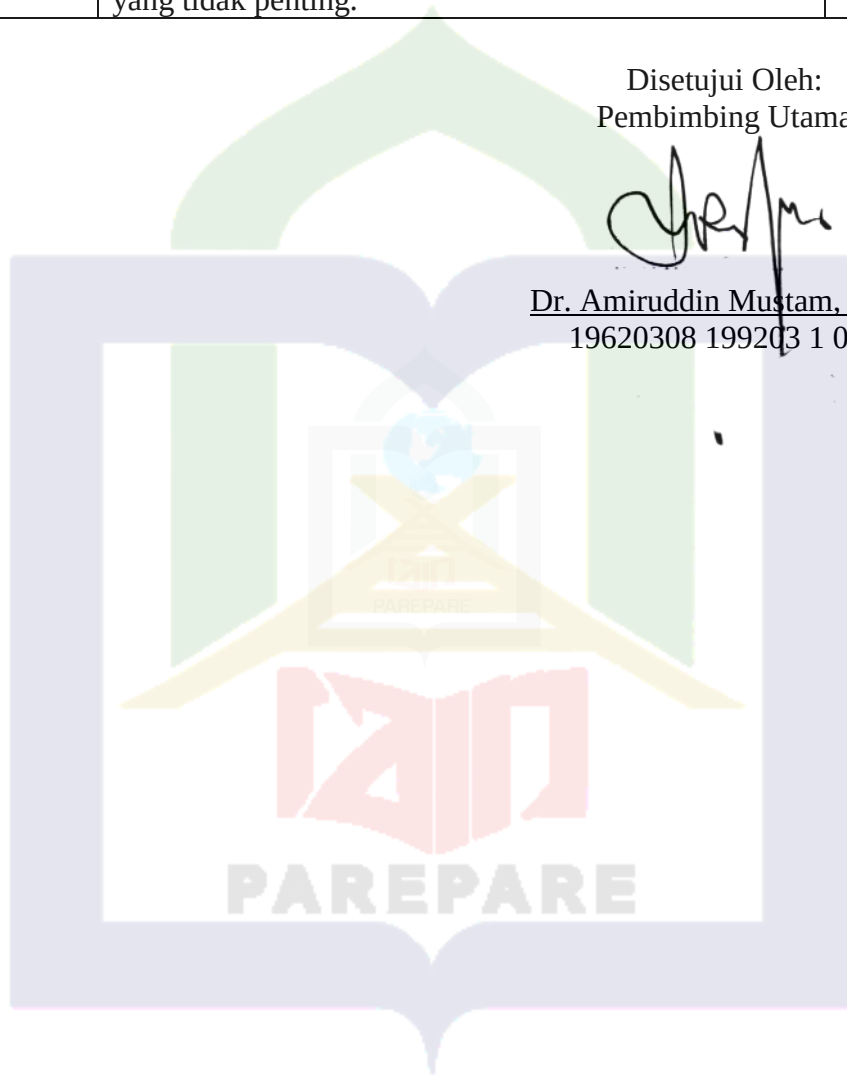
No.	Pertanyaan	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
1.	Saya memahami tujuan dari setiap pelajaran yang dijelaskan oleh guru.					
2.	Guru tidak pernah menjelaskan manfaat pembelajaran bagi kehidupan sehari-hari					
3.	Saya merasa pelajaran SKI hanya sebatas hafalan tanpa arah tujuan yang jelas					
4.	Kegiatan pembelajaran di kelas membantu saya memahami makna materi yang dipelajari.					
5.	Guru menggunakan berbagai metode dalam menyampaikan materi SKI					
6.	Saya merasa bosan karena guru selalu menggunakan metode ceramah.					
7.	Guru menampilkan video, gambar, atau media lain saat menjelaskan pelajaran.					
8.	Pembelajaran di kelas berlangsung monoton dan tidak bervariasi.					
9.	Guru memberikan umpan balik atas tugas atau hasil kerja saya.					
10.	Guru jarang mengoreksi atau memberikan tanggapan terhadap hasil pekerjaan saya.					
11.	Penilaian dilakukan hanya berdasarkan nilai ujian akhir saja.					
12.	Saya diajak untuk merefleksikan kesalahan saya agar bisa memperbaiki di pembelajaran berikutnya.					
13.	Saya diberi kesempatan untuk bertanya, berpendapat, dan berdiskusi di kelas.					
14.	Dalam pelajaran SKI, saya hanya duduk dan mencatat tanpa banyak terlibat.					
15.	Guru mendorong saya untuk aktif mengikuti pembelajaran secara langsung.					
16.	Tidak ada ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar.					
17.	Dalam pembelajaran SKI, saya belajar tentang nilai-nilai karakter seperti toleransi dan kerja sama.					
18.	Nilai-nilai keislaman dalam pelajaran SKI jarang					

No.	Pertanyaan	Skor penilaian				
		1	2	3	4	5
	dikaitkan dengan kehidupan nyata.					
19.	Saya pernah mengikuti kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)					
20.	Proyek P5 hanya dianggap sebagai kegiatan tambahan yang tidak penting.					

Disetujui Oleh:
Pembimbing Utama



Dr. Amiruddin Mustam, M.Pd
19620308 199203 1 001



Lampiran VI Data Dari Pengisian Instrumen

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	5	5	2	5	4	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5
2	1	4	3	5	3	4	5	5	3	3	3	4	5	3	3	4	4	2	4	3
3	1	2	1	1	1	3	2	2	2	2	5	1	1	5	1	2	2	3	1	5
4	4	3	1	4	4	2	3	3	3	3	5	3	5	4	5	4	5	2	5	4
5	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	4	5	5	2	5	2	5	4	5	4
6	4	3	2	5	5	1	1	1	2	3	1	4	4	4	4	1	4	1	4	5
7	4	3	1	5	5	2	1	1	2	2	1	4	4	2	4	1	4	3	4	4
8	2	1	1	4	5	2	2	2	4	3	1	4	4	2	4	1	4	3	5	1
9	4	3	2	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	5
10	5	3	2	2	2	1	2	3	1	5	3	3	2	2	1	1	1	1	3	3
11	3	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	4	5	4	3	2	4	3	5	5
12	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	5
13	4	2	1	4	4	1	4	4	4	2	3	3	4	2	4	2	4	2	4	3
14	1	3	4	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	3	1	3	1	3
15	4	1	3	5	3	1	5	4	1	4	4	4	4	5	5	1	5	1	5	4
16	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	5	3	4	2	4	2	4	1
17	4	3	5	5	5	2	5	5	3	3	4	5	5	4	5	3	5	4	5	5
18	5	4	3	5	4	1	5	5	1	4	5	5	3	2	5	1	5	5	5	4
19	3	1	1	5	3	2	3	3	2	2	2	3	3	1	5	2	2	1	5	1
20	5	5	2	3	3	1	1	1	3	2	3	5	5	3	5	1	5	4	5	5
21	4	2	3	4	4	2	2	2	4	5	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4
22	4	2	2	5	4	2	4	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	4	4	4
23	5	4	5	5	3	4	3	2	3	5	4	3	2	4	3	4	2	2	4	4
24	5	2	1	2	4	4	5	5	4	4	2	4	3	3	5	2	5	2	3	5
25	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	4	4	4
26	5	2	2	5	5	2	3	3	5	5	4	5	5	1	5	1	5	3	5	4
27	3	3	1	3	3	5	5	5	3	4	2	3	5	3	3	4	1	1	1	2
28	5	4	2	4	4	5	4	4	4	5	1	5	5	4	5	5	5	4	5	4
29	3	3	2	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	5	4	5	1	5	2
30	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	2	5	4	3	3	2	4	5	5	5
31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	5	4	5	5	5	3	5	4
32	5	5	5	5	3	4	3	2	5	4	4	3	2	4	3	5	2	4	4	5



Lampiran VIII Rekapitulasi Nilai Raport Responden

No.	Nilai Raport		Rata-rata
	Ganjil	Genap	
1	90	91	90.5
2	90	91	90.5
3	91	91	91
4	91	91	91
5	85	87	86
6	90	85	87.5
7	92	86	89
8	90	82	86
9	90	82	86
10	83	86	84.5
11	85	86	85.5
12	80	85	82.5
13	80	85	82.5
14	82	85	83.5
15	83	86	84.5
16	83	86	84.5
17	85	92	88.5
18	83	92	87.5
19	75	91	83
20	78	91	84.5
21	82	91	86.5
22	80	91	85.5
23	80	90	85
24	83	87	85
25	82	88	85
26	80	88	84
27	86	90	88
28	89	90	89.5
29	87	88	87.5
30	87	88	87.5
31	83	86	84.5
32	82	84	83

Lampiran IX Dokumentasi



BIOGRAFI PENULIS



Nurnadifah Syafruddin lahir di Pinrang pada tanggal 30 September 2003. Alamat Jl. Seroja, Kel. Pacongang, Kec. Paleteang, Kab. Pinrang. Anak ke-2 dari 6 bersaudara. Ayah bernama Syafruddin dan Ibu Sukma Tahir. Adapun riwayat hidup pendidikan penulis mulai menempuh pendidikan formal pertama kali di RA An Nur Palia, kemudian melanjutkan pendidikan formal Sekolah Dasar (SD) di SD INPRES Palia. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan sekolah Pertama (SMP) di MTs Negeri Pinrang, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Awal (SMA) di Madrasah Aliyah Negeri Pinrang hingga akhirnya sekarang menempuh pendidikan S1 di IAIN Parepare dengan program studi

Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Penulis menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) di IAIN Parepare dengan mengajukan skripsi dengan judul Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar SKI Peserta Didik Kelas VIII Di MTs Negeri Pinrang.